



**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MAN SIMPANG GAMBIR  
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**EFRIDA YANTI SIREGAR  
NIM. 09 310 0124**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MAN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**EFRIDAYANTI SIREGAR**

**NIM: 09 310 0124**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MAN SIMPANGGAMBIR  
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

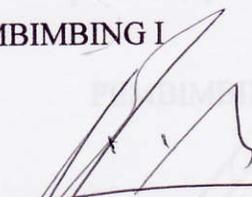
**EFRIDAYANTI SIREGAR**

**NIM: 09 310 0124**

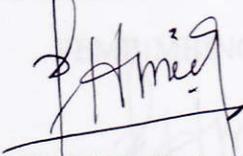


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

PEMBIMBING I

  
**Drs. MUSLIM HASIBUAN, M.A**  
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II

  
**ZULHAMMI, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi  
a.n. Efridayanti Siregar  
Lampiran: 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, Mei 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Di\_ .  
Padangsidempuan

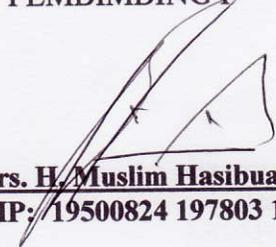
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Efridayanti Siregar** yang berjudul **Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa MAN Simpanggambir Kabupaten Mandailing Natal** . Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk disidangkan pada sidang munaqasah sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

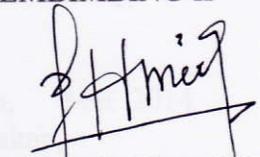
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
**Drs. H. Muslim Hasibuan, M. A**  
NIP: 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II

  
**Zulhammi, M.Ag., M.Pd**  
NIP: 19720702 199803 2 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : EFRIDAYANTI SIREGAR  
**NIM** : 09 310 0124  
**FAKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILINA NATAL

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Mei 2014  
Pembuat pernyataan,

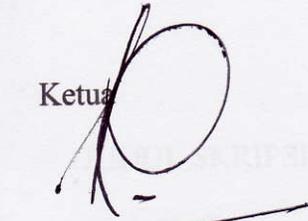


**EFRIDAYANTI SIREGAR**  
**NIM: 09 310 0124**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

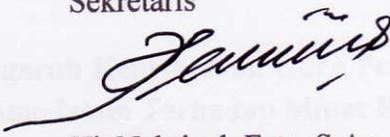
NAMA : EFRIDAYANTI SIREGAR  
NIM : 09 310 0124 .  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama  
Islam Terhadap Minat Belajar Siswa MAN  
Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu  
Kabupaten Mandailing Natal**

Ketua

  
Anhar, M.A.

NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris

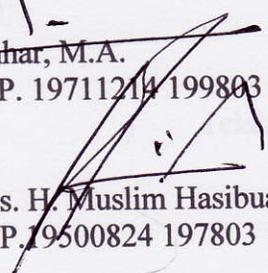
  
Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.

NIP.19700703 199603 2 001

Anggota

  
1. Anhar, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002

  
3. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A.

NIP. 19500824 197803 1 001

  
2. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19700703 199603 2 001

  
4. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd.

NIP. 19551108 197903 1 001

Dilaksanakan :

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Waktu

: 26 Mei 2014/13.30 Wib s.d 17.00 Wib

Hasil/Nilai

: 68 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,12

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN**

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan  
Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa  
MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga  
Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

**NAMA : EFRIDAYANTI SIREGAR  
NIM : 09 310 0124**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidempuan, 30 Mei 2014

Dekan

**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

**Nama : Efridayanti Siregar**  
**NIM : 09 310 0124**  
**Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-4**  
**Judul : Pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.**

Penelitian ini dilakukan di MAN Simpanggambir berdasarkan adanya pengaruh kepribadian guru PAI yang terdiri dari “ Seorang yang jujur, dapat dipercaya, dan orang yang sangat peduli terhadap masalah sehingga beliau sangat dicintai semua orang.” berakibatkan kepada minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak MAN simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru PAI bidang studi akidah akhlak terhadap minat belajar siswa MAN Sipanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket, dengan jumlah sampel 40 siswa yang diambil dari populasi 160 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel digunakan rumus *product moment* dan untuk melihat pengaruh dan sumbangan variabel X kepada variabel Y digunakan rumus determinasi dan persamaan regresi linear sederhana, serta untuk melihat kesignifikannya dilihat dengan menggunakan uji t dan F.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar variabel X (Pengaruh Kepribadian guru pendidikan agama Islam ) terhadap variabel Y(minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ). Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F, dengan hasil uji  $F = 80,345$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $80,345 > 3,25$ . Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,824, dengan hubungan antara kedua variabel “kuat”, yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 8,964. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,964 > 0,312$ . Nilai  $r^2$  sebesar 0,679, menunjukkan bahwa 67,9% variabel X mempunyai kontribusi atau mempengaruhi variabel Y. Sebanyak 32,1% perubahan variabel Y ditentukan oleh faktor-faktor lain. Setiap tingkat variabel X mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 0,831. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 12 + 0,831X$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang berbunyi bahwa ada pengaruh signifikan Kepribadian guru terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir dapat dibuktikan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat semoga tetap tercurah ke arwah Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan diakhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI). Skripsi ini berjudul: ***“Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.”***

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Bapak H. Muslim Hasibuan, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan dan Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah merestui penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ).
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan Ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan serta pegawai yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Thahiruddin, S.Ag selaku kepala sekolah dan Ibu Miskah Hayati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Simpanggambir.
8. Teristimewa kepada ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

9. Adinda yang telah meberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Buat rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI) angkatan 2009 khususnya PAI-4.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akrimya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Mei 2014

Penulis,



EFRIDAYANTI SIREGAR  
NIM. 09 310 0124

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Devenisi Operasional Variabel ... ..	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
2. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
a. Pengertian Kepribadian .....	15
b. Tipe-tipe dan Struktur Kepribadian .....	17
c. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Kepribadian.....	23
d. Pengukuran Tentang Kepribadian.....	24
3. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Minat Belajar .....	35
a. Pengertian Minat .....	35
b. Macam-macam Minat.....	38
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar .....	39
d. Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar.....	45
B Kerangka Fikir .....	47
C. Penelitian Terdahulu .....	49
D. Hipotesis.....	50

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
	B. Jenis Penelitian .....	51
	C. Populasi dan Sampel .....	52
	D. Instrumen Pengumpulan Data .....	54
	E. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen.....	61
	F. Analisis Data .....	64
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
	A. Gambaran Umum MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	71
	1. Sejarah Berdirinya MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal .....	71
	2. Tujuan, Visi dan Misi didirikan MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal .....	72
	3. Keadaan Guru, Siswa, dan Tata Usaha Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal .....	72
	4. Sarana dan Prasarana MAN SimpanggambirKecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal .....	76
	B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	77
	1. Uji Validitas Intrumen Angket.....	77
	2. Uji Realibilitas Instrumen Angket.....	80
	C. Deskripsi Data .....	81
	1. Deskripsi Data Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa MAN Simpanggambir.....	82
	2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa MAN Simpanggambir .....	85
	D. Pengujian Hipotesis .....	88
	E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
	F. Keterbatan Hasil Penelitian.....	94
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran-saran .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah seorang pendidik yang merupakan seorang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya, untuk itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Bertanggung jawab kepada siswanya, masyarakat sekitarnya, dirinya sendiri dan Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab tidak cukup hanya pada batas upaya mencerdaskan saja, namun melakukan pembinaan sehingga memiliki pribadi yang bertanggung jawab.

Di sekolah guru bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Ditengah masyarakat ia dituntut bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, menurut kebiasaan masyarakatnya. Masyarakat memberi guru tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya. Guru selalu diidentikkan dengan sosok yang pintar sekaligus budi pekerti luhur. Guru yang bertanggung jawab akan berusaha memenuhi tanggung jawabnya semaksimal mungkin (dengan sebaik-baiknya). Dan ia juga dituntut untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri, terhadap tugas dan kewajibannya dengan baik sebagai guru, dan hamba Allah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>AbdurRochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, (tp; Sajina Media, tt), hlm. 45-

Semua siswa dapat mengetahui dari pengalaman sendiri bahwa guru sangat berperan penting dalam seluruh aspek proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa mengharapkan banyak sekali dari guru, bila harapan itu dipenuhi siswa akan merasa puas, bila tidak maka ia akan merasa kecewa, guru sendiri menyadari peranan yang dipegangnya dalam hal pertemuan dengan siswa. Berperan sebagai guru mengandung tantangan karena disatu sisi (pihak) guru harus ramah, sabar, dan menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman, disisi lain guru harus memberikan tugas mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur, dan menilai.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru harus sudah memiliki kemampuan untuk memaklumi alam pikiran dan perasaan siswa, dia harus bersedia untuk menerima siswa seadanya, tetapi sekaligus guru bersikap mendekati siswa secara kritis, karena siswa tidak dapat dibiarkan dalam keadaan yang sekarang. Ada kemampuan-kemampuan yang belum dimiliki siswa dan mereka harus dibentuk untuk memperolehnya, bahkan ada kekurangan dalam bersikap dan cara bertindak siswa yang harus diperbaiki. Kepribadian guru seolah-olah terbelah menjadi dua bagian, yaitu di satu pihak bersifat empatik, di lain pihak bersikap kritis, di satu pihak menerima, dipihak lain menolak.

Ciri-ciri khas kepribadian seseorang sebagian nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seseorang guru, yang mendidik generasi muda di sekolah, sadar atau tidak dengan kehadiran guru di kelas guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan

siswa.<sup>2</sup> Pada dasarnya perubahan minat yang ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan makna lain, guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Untuk itu guru harus dapat menjadikan contoh (suri teladan) bagi siswa, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswanya. Dalam hal ini, apabila seorang guru ingin menjadi guru yang profesional harus meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan jenjang ataupun *up grading* atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya.<sup>3</sup> Maka dari itu kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran, merupakan hal yang penting, peran pendidik belum dapat digantikan oleh teknologi. Di sekolah pendidik (guru) menjadi ukuran atau pedoman bagi siswa-siswinya, masyarakat. Seorang guru dipandang sebagai suri teladan bagi setiap warga masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan sosial (amal ma'ruf nahi mungkar) maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memposisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultasi bagi siswa. Agar peranannya lebih efektif maka ia harus menjadi aktifitas sosial atau suri teladan yang senantiasa mengajak siswanya

---

<sup>2</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1991), hlm.110,

<sup>3</sup>Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hlm. 17

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2008), hlm. 74-75

tanpa bosan. Dengan demikian ia diharapkan sebagai pendidik (guru) dapat memacu atau pemandu minat belajar siswa dalam suatu pelajaran.

H. M. Arifin menegaskan dalam hubungannya dengan adanya syarat-syarat bagi guru agama yang ditetapkan oleh Islam, maka tampaklah besar peranan dan pengaruh pribadi guru terhadap siswanya. Pengaruh guru terhadap siswa dapat terbentuk dalam aspek kehidupan fisik dan psikis.<sup>5</sup>

Guru dikatakan pendidik karena bukan hanya sekedar mentranfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja, melainkan ia juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah lakunya, sehingga diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan kemudian menjadikan hal itu miliknya<sup>6</sup>.

Berdasarkan kutipan di atas sebagian besar pribadi guru terutama guru agama mempengaruhi siswanya. Guru dicontoh dalam percakapannya, perbuatannya, tingkah laku dan diamnya, Karena itu guru agama harus memberi uswah atau teladan yang baik dan menjauhi yang buruk, karena siswa mencontoh segala tingkah laku guru dengan tidak disadarinya. Tidaklah seseorang itu memberikan pengaruh dan mendidik yang baik kecuali ia sendiri harus memiliki akhlak dan budi pekerti baik. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 44 yaitu:

---

<sup>5</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 132

<sup>6</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2000 ), hlm.136

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

*Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?*

Dari ayat di atas jelaslah diketahui bahwa seorang guru itu sebelum mengarahkan siswanya berbuat baik, alangkah baiknya ia mengerjakannya terlebih dahulu. Kemudian dari hal itu, dengan sendirinya siswanya akan mencontoh guru tersebut.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswa. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja maupun yang terjadi secara tidak disengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, malalui sikap gaya dan penampilan kepribadiannya.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, guru PAI pada umumnya dan guru Akidah Akhlak khususnya, hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat dicontoh dan diteladani oleh siswa,

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1978 ), hlm. 8

sehingga mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut akan disenangi dan diminati oleh para siswanya.

Namun fenomena yang peneliti lihat yang terjadi di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal masih banyak guru pendidikan agama Islam (PAI) yang tidak mampu mengemban tugasnya sebagai pendidik. Disamping itu juga ia tidak dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya. Akibatnya kebanyakan dari siswa-siswa tidak berminat mengikuti pelajaran-pelajaran yang dibawakan oleh pendidik tersebut.

Apabila hal ini diabaikan maka akan semakin banyak siswa yang tidak berminat mengikuti kurikulum yang telah ada, khususnya minat belajar pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi Akidah Akhlak. Untuk membentuk minat keagamaan diharapkan guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki kepribadian yang baik karena ia adalah contoh teladan bagi siswanya.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, dapat mendorong penulis untuk mengajukan sebuah judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bidang studi Akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandaling Natal”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Minat merupakan sumber motivasi, yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila ingin bebas memilih. Dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak dapat terlepas dari guru pendidikan agama

Islam terutama dalam hal kepribadiannya. Kepribadian guru pendidikan agama Islam itu diantaranya dapat dilihat dari segi:

1. Lisan: yang terdiri dari perkataan guru dalam interaksinya dengan siswa, yang meliputi, sering melapaskan kalimat Allah ( ayat al-Qur'an ) baik disekolah maupun di rumah seperti Alhamdulillah, Astagfirullah, dan Basmalah, bertutur kata yang halus, tidak mudah mengeluarkan kata-kata kasar atau marah ketika menghadapi masalah.
2. Perbuatan: ( sikap ) yakni membantu siswa yang dalam kesulitan, berinteraksi dengan teman sejawatnya, tidak merokok, dan menghidupkan handpone pada jam pelajaran, serta dapat memberi hadiah kepada siswa yang bernilai tinggi, juga taat menjalankan perintah agama, serta bertanggung jawab.
3. Penampilan: yakni menutup aurat, berpenampilan rapi dan bersih serta memiliki wajah yang berseri dan menyenangkan.
4. Sifat: (tabiat) yakni pemaaf, jujur, tegas, pemaarah, bersahabat, sabar,dan adil.
5. Minat: (keinginan ) yakni semangat yang tinggi,dan bersungguh-sungguh.
6. Kebiasaan: ( khilap) yakni pelupa.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah kepribadian guru, akidah Akhlak. Siswa setiap hari selalu berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam minat belajar siswa perlu diteliti apa-apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila faktor-faktor tersebut diketahui

kemungkinan minat belajar siswa bisa dilakukan dengan baik. Berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor intern yaitu yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri yakni bawaan dan pendidikan. Apabila pendidikan anak dilakukan dengan baik maka pribadi anak akan baik karena pendidikan sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak.
2. Faktor ekstern yaitu keadaan yang disebabkan oleh lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan tersebut meliputi:
  - a. Keluarga, kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak.
  - b. Keadaan masyarakat, perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat akan melibatkan anak baik secara langsung maupun tidak langsung akan melakukan kejahatan.
  - c. Keadaan sekolah, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang dapat ditimbulkan oleh guru terutama dalam hal pribadi guru tersebut.

Akan tetapi penulis hanya mengemukakan satu faktor yaitu kepribadian guru PAI bidang studi akidah Akhlak baik dari cara-cara berbuat, minat, dan kebiasaannya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya berkenaan dengan masalah kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak saja, yaitu kepribadian yang sesuai dengan syari'ah Islam yang semestinya dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam yang mencakup sifat, penampilan dan ucapan, dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Dalam minat belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhinya atau yang berhubungan erat dengannya, Seperti bawaan, pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, budaya, dan sebagainya. Akan tetapi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bukan lingkungan sekolah saja, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana sekolah adalah tempat membina siswa dan sudah pasti interaksi antara guru dan siswa sering terjadi. Sedangkan di luar sekolah adalah tempat berinteraksi antara guru dengan siswa. Jadi dalam interaksi dengan siswanya guru diharapkan mampu menampilkan pribadi yang semestinya dimiliki oleh seorang guru sehingga siswa benar-benar bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang tergolong akhlak mulia. Seperti melaksanakan sholat, mengucapkan kata-kata yang baik, hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, serta mau membantu kesusahan orang lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dalam bidang studi Akidah Akhlak ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga BAYu Kabupaten Mandailing Natal.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan penelitian tentang pengaruh antara kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa, khususnya di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
3. Sebagai bahan kritikan atau bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya di MAN Simpanggambir pada khususnya, agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).
5. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin meneliti masalah ini.

## **G. Defenisi Operasional Variabel**

Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Pengaruh: Daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda atau sebagainya yang berkuasa dan memiliki kekuatan gaib atau sebagainya.<sup>8</sup>

Maksud peneliti adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh kepribadian guru PAI

---

<sup>8</sup>Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya : Amelia, 2003 ), hlm. 318.

bidang studi Akidah Akhlak Di MAN Simpanggambir ketika mengajar di kelas. Dari pengaruh tersebut diharapkan siswa dapat menilai sejauh mana Kepribadian guru pendidikan agama Islam tersebut.

## 2. Minat Belajar Siswa

Menurut kamus umum bahasa Indonesia minat adalah “sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya”<sup>9</sup>. Dalam hal ini minat yang dimaksud adalah minat belajar Siswa MAN Simpanggambir setelah dipengaruhi oleh Kepribadian guru pendidikan agama Islam.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, yakni kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak, dan minat belajar siswa, kerangka pikir, Hipotesis.

---

<sup>9</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), , hlm. 255.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab Keempat Pengolahan dan pembahasan data yang terdiri dari kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak di MAN Simpanggambir, minat belajar siswa MAN Simpanggambir dan pengaruh kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab Kelima Kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diartikan sebagai orang kerjanya mengajar baik di sekolah atau tempat-tempat belajar.<sup>1</sup> Sedangkan secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.

Dalam Perspektif pendidikan Islam pendidik ( guru ) diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>2</sup>

Sedangkan guru pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu menginternalisasi serta mengimplementasi, mampu menyiapkan siswa agar kecerdasan dan kreasinya berkembang untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model dan konsultan yang memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual bagi siswanya. Mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswanya sehingga siswa mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.<sup>3</sup>

Guru pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan ( kemampuan ) lebih mampu mengaplikasikan nilai

---

<sup>1</sup>Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Amelia, 2003 ), hlm.161

<sup>2</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta:Ciputat Pers,2002 ), hlm.41

<sup>3</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2005 ), hlm. 51

relevan ( dalam pengetahuan itu ) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontohkan dalam agama yang diajarkan dan bersedia menyalurkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Dalam pengertian lain guru pendidikan agama Islam adalah seseorang memberikan pengetahuan agama kepada siswa agar mempunyai pengetahuan agama.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam itu adalah seseorang yang memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan mampu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam ajaran agamanya, mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya serta mengajarkannya kepada siswa atau orang lain agar memiliki pengetahuan agama, dan memiliki tanggung jawab untuk membangun peradaban yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah.

## **2. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. Pengertian kepribadian**

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan.

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995 ), hlm.86

Menurut Woodworth, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin” kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang .<sup>5</sup>

Menurut L.P Thorp, sebagaimana yang dikutip oleh jalaluddin “ Kepribadian merupakan sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organism yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah, seperti intelek, watak, motif, dan emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain, dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektifitas social pada umumnya .<sup>6</sup>

Pembentukan kepribadian terjadi pada masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai pada umur kurang lebih 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.<sup>7</sup>

Menurut Allport, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Nurdin bahwa “ kepribadian menyangkut keseluruhan aspek seseorang, baik fisik

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2003), hlm. 160

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm.62

maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman “<sup>8</sup>

Dengan demikian, kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

#### **b. Tipe-tipe dan struktur kepribadian**

Secara garis besarnya pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

1. Aspek biologis. Aspek biologis yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang. Misalnya bila melihat seseorang dari bentuk tubuhnya yang gemuk bulat, sifat-sifat yang dimilikinya seperti periang, mudah bergaul, dan suka humor.
2. Aspek sosiologis. Pembagian ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Misalnya, disebut tipe teoritis, apabila seseorang mengarahkan perhatiannya pada masalah teori dan nilai-nilai (ingin tahu, meneliti, dan mengemukakan pendapat.)

---

<sup>8</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Ruz Media, 2004), hlm.148

3. Aspek psikologis. Aspek psikologis ini berkaitan dengan emosi, aktifitas, dan kerentanan perasaan. Seperti; tegas, perkataannya berapi-api, lincah, berpandangan luas, tekun, hemat, dan tenang.<sup>9</sup>

Struktur kepribadian, menurut Sigmund Freud, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin, terbagi menjadi tiga sistem, yaitu;

- 1) Id, mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa dorongan naluriah.
- 2) Ego, berfungsi menyalurkan dorongan Id ke keadaan nyata atau yang merealisasikan Id.
- 3) Super Ego, Tujuan super ego adalah membawa individu ke arah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral, dan sebagai pengawas tindakan yang dilakukan ego.

Menurutnya” dalam diri yang sehat, ketiga sistem itu bekerja dalam satu susunan yang harmonis. Segala bentuk tujuan dan segala gerak-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya jika sistem itu bekerja secara bertentangan, maka orang tersebut dinamainya orang yang tidak dapat menyesuaikan diri. Ia menjadi tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya.”<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Sukanto M.M., sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin, kepribadian terdiri dari empat sistem/ aspek<sup>11</sup>, yaitu:

---

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm., 163-166

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 170-171

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 172-175

- 1) Qalb adalah hati, yang diartikan olehnya sebagai radar kehidupan yang dapat menggerakkan ego dan fuad: jika hati tidak diisi oleh keimanan maka ia sama dengan Id ( teori freud ) yang selalu menuntut kepuasan dan menganut prinsip kesenangan.
- 2) Fuad adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering disebut dengan hati nurani. Fungsinya menyimpan daya ingatan. Ia sangat sensitive terhadap gerak atau dorongan hati, dan merasakan akibatnya. Kalau hati tentram, fuad pun merasa tenteram dan senang. Fuad dalam situasi bagaimanapun ia tidak pernah dusta. Ia tidak bisa mengkhianati kesaksian terhadap apa yang dipantulkan oleh hati dan apa yang diperbuat oleh ego. Ia berbicara apa adanya.
- 3) Ego. Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata ( realitas ). Ego atau aku, bisa dipandang sebagai aspek eksekutif pribadi, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan, memilih obyek-obyek yang bisa memenuhi kebutuhan, mempersatukan pertentangan-pertentangan antara qalb dengan fuad dengan dunia luar. Ia merumuskan suatu rencana untuk pemuasan kebutuhan dan mengujinya ( dengan tindakan ) untuk mengetahui, apakah rencana itu berhasil atau tidak.
- 4) Tingkah laku. Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh manusia kesadaran merupakan sebab dari tingkah

laku. Adanya nilai yang dominan akan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.

Meskipun ke empat aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat, dan komponen, prinsip kerja, dinamika sendiri-sendiri, namun ke empatnya berhubungan dengan erat dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Tipe dan struktur kepribadian tersebut dapat dilihat pada penampilan kepribadian seseorang, misalnya jika kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tugas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor dari luar, sehingga ia menjadi seorang yang bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya, dan sebaliknya, apabila kepribadiannya lemah, maka ia mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar<sup>12</sup>. Dengan demikian kepribadian itu bersifat dinamis, dan pendidikan faktor utama dalam pembentukan kepribadian ini.

Pribadi yang sehat yaitu pribadi yang terpadu, maksudnya bahwa seseorang itu dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar dan sehat, karena segala unsur dalam pribadinya bekerja seimbang dan serasi.<sup>13</sup>

Kepribadian terpadu memiliki ciri yaitu ia akan berpikir dengan tenang, setiap masalah dapat dipahaminya secara obyektif dan tidak dengan emosi, sebagaimana adanya. Sehingga ia dapat diterima dan disenagi dilingkungannya. Sedangkan seseorang yang goncang atau tidak stabil

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 175

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 14

emosinya, misalnya mudah cemas, penakut, pemarah, penyedih dan pemurung. Sehingga banyak orang terpengaruh emosinya karena prilakunya itu dan ia pun tidak disenangi oleh lingkungannya.<sup>14</sup>

Sebagai umat Islam, kepribadian seorang guru agama, maka kepribadiannya harus mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW., karena beliau lah seorang rasul yang dimuliakan oleh Allah dan satu-satunya pendidik yang berhasil dalam menyiarkan agama Allah, didahului dengan bekal kepribadiannya yang unggul.

Beliau sudah dikenal sebagai seorang yang jujur, berbudi luhur, dapat dipercaya, dan orang yang sangat peduli terhadap masalah sosial sehingga beliau sangat dicintai semua orang. Beliau juga memiliki semangat dan ketajaman dalam membaca, menelaah, dan meneliti berbagai fenomena alam dan sosial, mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman dan taqwa untuk diri dan umatnya, mampu bekerja dengan baik, dan mampu berjuang untuk bekerja sama menegakkan kebenaran, serta menyebarkan kesabaran.<sup>15</sup>

Kepribadian yang seperti itulah yang dapat dikatakan sebagai kepribadian terpadu, maka sebagai umat Islam, guru agama patut mencontoh dan meneladani kepribadian Rasulullah SAW., seperti yang dikemukakan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 15

<sup>15</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya 2002), hlm. 94-95

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>16</sup>

Dalam pandangan Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, aspek-aspek yang harus dimiliki para guru agama, mencakup:

- 1) Kasih sayang kepada siswa dan memperlakukannya seperti anak sendiri,
- 2) Peneladan pribadi Rasulullah,
- 3) Bersikap objektif,
- 4) Bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi siswa
- 5) Bersedia mengamalkan ilmunya<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Abdullah Nashih' Ulwan, sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik mencakup:

- 1) Ikhlas
- 2) Taqwa
- 3) Berilmu
- 4) Penyabar
- 5) Rasa tanggung jawab.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV.Penerbit, 2004), hlm. 421

<sup>17</sup> Muhaimin dkk, *Op.Cit.*, hlm. 95

<sup>18</sup> Abdullah Nashih' Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,(Jakarta: Pustaka Amani ), hlm. 337-350

Dengan demikian guru akidah Akhlak yang merupakan salah satu guru agama Islam ada di madrasah, sudah sepantasnya, ia harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang disebut di atas yang mencakup:

1. Kasih sayang kepada siswa dan memperlakukannya seperti anak sendiri,
2. Peneladan pribadi Rasulullah,
3. Bersikap objektif,
4. Bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi siswa
5. Bersedia mengamalkan ilmunya
6. Ikhlas
7. Taqwa
8. Berilmu
9. Penyabar
10. Rasa tanggung jawab

### **c. Unsur-unsur yang mempengaruhi kepribadian**

Selain tipe dan struktur, kepribadian juga memiliki semacam dinamika yang unsurnya secara aktif mempengaruhi aktifitas seseorang, unsur-unsur tersebut adalah:

- 1) Energi rohaniyah yang berfungsi sebagai pengatur aktifitas rohaniyah, seperti berfikir, mengingat, mengamati dan sebagainya.
- 2) Naluri yang berfungsi sebagai pengatur kebutuhan primer. Sumber naluri adalah kebutuhan jasmani dan gerak hati.
- 3) Ego berfungsi sebagai meredakan ketegangan (kegelisahan) dalam diri dengan cara melakukan aktifitas penyesuaian dorongan-dorongan yang ada dengan kenyataan (realitas)

4) Super ego yang berfungsi memberikan ganjaran batin baik berupa penghargaan maupun berupa hukuman.<sup>19</sup>

Dengan demikian kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama dari tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.<sup>20</sup> Inilah pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang, guna dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata dalam memperoleh kenyamanan hati.

Pembentukan kepribadian setiap manusia, bisa dilakukan dengan usaha yang sistematis dan terencana, maka pendidikan dapat mengusahakan kepribadian seseorang sesuai dengan tujuan akhir pendidikan.

Ciri-ciri khas kepribadian seseorang, Nampak dalam cara ia melakukan pekerjaannya, sikapnya dalam menghadapi setiap persoalan yang ringan maupun berat dan bergaul, berucap, dan berpakaian.

#### **d. Pengukuran tentang kepribadian**

Kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang

---

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm. 175-176

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Op.Cit, hlm. 62

diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

Mengenai pengukuran menurut measurement model, sebagaimana yang dikutip oleh Nana sudjana dan Ibrahim, pengukuran tidak dapat dilepaskan dari pengertian kuantitas atau jumlah. Jumlah ini akan menunjukkan besarnya obyek, orang atau pun peristiwa yang dilukiskan dalam bentuk unit-unit ukuran tertentu. Dengan demikian, pengukuran dipandang sebagai kegiatan menentukan besarnya suatu sifat tertentu yang dimiliki objek, orang maupun peristiwa, dalam bentuk unit ukuran tertentu.<sup>21</sup>

Sesuai dengan latar belakang masalah, bahwa baik atau buruknya kepribadian yang ditampilkan seseorang dalam lingkungannya, akan menimbulkan tanggapan oleh orang lain. Misalnya, sikap guru terhadap para siswa maupun dengan sesama guru akan diperhatikan dan ditanggapi oleh siswa. Guru yang ramah, murah senyum, tidak pilih kasih, terbuka dengan siapa saja, tenang, menjalankan perintah agama dan sesuai dengan apa yang mereka ajarkan, dan menghargai orang lain, merupakan sikap yang ditanggapi positif oleh para siswa. Sebaliknya, jika guru menunjukkan sikap yang menuruti emosi terhadap para siswa ataupun dengan sesama guru, maka tanggapan orang terhadap dirinya pun negatif dan kurang disenangi oleh orang lain.

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 234-235

Seorang yang sudah senang kepada orang lain, maka ia akan senang bersama orang lain itu dan ingin lebih kenal dalam tentangnya. Misalnya seorang siswa senang dan tanggapannya positif terhadap pribadi gurunya, maka siswa itu akan berusaha mengenal lebih jauh tentang guru dan bergairah untuk mengikuti pelajaran guru itu. Namun sebaliknya, jika siswa itu sudah tidak senang atau tanggapannya negatif terhadap pribadi gurunya, maka ia kurang berminat untuk mengenal lebih jauh tentangnya dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Melihat defenisi dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran tentang kepribadian berarti penilaian positif dan negatif tanggapan seseorang terhadap kepribadian orang lain, sesuai dengan apa yang dipahami setelah adanya pengindraan.

Jika ia senang terhadap pribadi yang dilihat atau rasakan maka tanggapannya pun akan positif terhadap pribadi tersebut, dan jika ia merasa tidak senang atau tidak tentram dengan adanya pribadi seseorang maka akan muncul tanggapan negatif terhadap pribadi tersebut.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi Guru dan dosen meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Keempat jenis kompetensi dosen beserta subkompetensinya dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

### 1) Kompetensi kepribadian

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kunandar mengemukakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah sikap pribadi guru berjiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya”<sup>22</sup>.

Sedangkan Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus menyatakan bahwa “kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik”<sup>23</sup>. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan guru merupakan satu gambaran dari kepribadian guru itu sendiri, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka

---

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 56.

<sup>23</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 39.

dikatakan orang itu tidak mempunyai berkepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat. Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :<sup>24</sup>

- a) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

---

<sup>24</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 17-18.

- e) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma religius, dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial, memiliki kemampuan untuk berintropeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Sejalan dengan pendapat Farida Sarimaya di atas, Lukmanul Hakim menambahi beberapa hal yang termasuk kepada kompetensi kepribadian guru, yaitu “menjunjung tinggi kode etik profesi guru yang memiliki indikator esensial, memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru, dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru”<sup>25</sup>.

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, dan teladan bagi mahasiswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem Amongnya yaitu guru harus “Ing ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani”<sup>26</sup>.

Perlu dijelaskan lagi bahwasannya kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan sesuatu utuh (holistik) yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau melalui pembinaan dan pengembangan

---

<sup>25</sup> Lukmanul Hakiim, *Op. Cit.*, hlm. 247.

<sup>26</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Op. Cit.*, hlm. 44.

profesi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kompetensi maupun untuk pengembangan karir guru.

Menurut PP NO.74 tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat ( 5) bahwa:

Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 sekurang-kurangnya mencakup:<sup>27</sup>

- a. Beriman dan bertuhan
- b. Berakhlak mulia
- c. Arif dan bijaksana
- d. Demokratis
- e. Mantap
- f. Berwibawa
- g. Stabil
- h. Dewasa
- i. Jujur
- j. Sportif
- k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan Masyarakat
- l. Secara objektif mengawasi kinerja sendiri; dan
- m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

### **3. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam**

Abdurrahman an-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh Yunus Namsa mengemukakan bahwa sifat-sifat pendidik muslim itu sebagai berikut:

- a. Hendaklah tujuan, tingkah laku, dan pola pikir guru bersifat rabbani.
- b. Hendaklah guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada siswanya.
- c. Hendaklah guru seorang yang ikhlas.
- d. Hendaklah guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya.
- e. Hendaklah guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk terus mengerjakannya.

---

<sup>27</sup> Milik Departemen Agama RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Nomor 74 Tahun 2008 Pasal;3 Ayat 5, hlm.

- f. Hendaklah guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan materi dan situasi pembelajaran.
- g. Hendaklah guru mempelajari kehidupan psikis para pelajar sesuai dengan perkembangannya sehingga ia biasa memperlakukan siswa sesuai kemampuan akal dan psikis mereka.
- h. Hendaklah guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan kemajuan zaman yang mempengaruhi jiwa dan pola pikir siswa.
- i. Hendaklah guru bersifat adil diantara para pelajarnya.<sup>28</sup>

Sedangkan al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin dkk mengemukakan syarat-syarat kepribadian seorang pendidik sebagai berikut:

- a. Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan siswa dan harus di terima baik.
- b. Senantiasa bersifat kasih sayang dan tidak pilih kasih.
- c. Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak/pamer.
- d. Tidak takabbur, kecuali terhadap orang yang dzalim, dengan maksud mencegah dari tindakannya.
- e. Bersifat tawadhu' dalam pertemuan-pertemuan.
- f. Sikap dan pembicaraannya tidak main-main.
- g. Menanam sifat bersahabat di dalam hati terhadap semua siswanya.
- h. Menyantuni serta tidak membentak-bentak orang yang bodoh.
- i. Membimbing dan mendidik siswa yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
- j. Berani berkata: saya tidak tahu, terhadap masalah yang tidak dimengerti.
- k. Menampilkan hujjah yang benar, apabila berada dalam hak yang bersalah, bersedia ruju' kepada kebenaran.<sup>29</sup>

Al-Ghazali berpendapat bahwa Amal, perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seseorang pendidik amatlah lebih penting dibandingkan dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena kepribadian seorang pendidik itu akan diteladani oleh siswanya baik itu secara disengaja maupun tidak, dan juga

---

<sup>28</sup>Yunus Namsa, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, ( Ternate:Pustaka Firdaus, 2000 ), hlm. 92-93

<sup>29</sup>Zainuddin dkk,*Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1991 ), hlm. 56-57

baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi sangatlah dianjurkan agar seorang pendidik mampu menjalankan tindakan, perbuatan, dan kepribadiannya sesuai dengan apa dengan yang ia sampaikan kepada siswanya. Al-Ghazali mengibaratkan antara siswa dan pendidik itu bagaikan tongkat dengan bayangannya, tidak akan mungkin bayang-bayang akan lurus apabila tongkatnya saja bengkok.<sup>30</sup>

Selain sifat-sifat pendidik yang disebutkan di atas masih banyak lagi sifat-sifat (akhlak) yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagaimana yang disebutkan oleh al-Abrasyi yang dikutip pula oleh Ahmad Tafsir ia menyebutkan bahwa dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Zuhud: seorang guru sebaiknya tidak mengutamakan materi akan tetapi aktivitas mengajar hendaklah dilakukannya karna mencari ridho Allah.
- b. Bersih tubuhnya: artinya penampilan lahiriah seorang guru hendaknya menyenangkan.
- c. Bersih : guru hendaknya tidak melakukan dosa besar.
- d. Tidak riya : guru hendaknya menjauhi sifat riya karena itu akan menghilangkan keikhlasan.
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
- f. Tidak menyenangi permusuhan .
- g. Iklas dalam menjalankan tugasnya
- h. Sesuai perkataannya dengan perbuatannya .
- i. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- j. Bijaksana
- k. Tegak dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak bersikap kasar.
- l. Rendah hati atau tidak memiliki sifat sombong.
- m. Lemah lembut.
- n. Pemaaf
- o. Sabar : tidak mudah marah karena disebabkan hal-hal kecil.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 57

- p. Berkepribadian
- q. Tidak merasa atau bersifat rendah diri
- r. Bersifat kepatutan-keibuan yakni mampu mencintai siswa seperti mencintai anak sendiri
- s. Mengetahui karakter siswa yang meliputi : pembawaan, kebiasaan, perasaan dan juga pemikiran.<sup>31</sup>

Abdur Rahman Shaleh menyebutkan guru agama Islam itu harus memiliki sifat dan kemampuan khusus yaitu :

- a. Sebagai guru agama haruslah taat kepada Allah

Taat terhadap Allah yakni mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seorang guru tidak akan dapat menganjurkan dan mendidik siswa untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik bagi siswanya karena sebagian besar kelakuan guru mempengaruhi siswanya. Anak mencontoh tingkah laku guru dengan tidak disadarinya .

Seorang guru agama bertugas memberikan petunjuk-petunjuk agama, oleh sebab itu hendaklah ia berbuat sebagaimana yang diketahuinya dan berpegang kepada apa yang ditunjukannya kepada siswa-siswanya .

- b. Guru agama hendaknya terampil membaca Al-Qur'an

Seorang guru agama akan sangat janggal rasanya dan rendah dipandang jika sekiranya guru agama tidak biasa membaca Al-Qur'an, sedangkan ia

---

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ( Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 1994 ), hlm.82-83

adalah orang yang mengajarkan agama. Oleh sebab itu guru agama harus tahu membacanya .

Selanjutnya guru agama dalam membaca Al-Qur'an bukanlah hanya sekedar ketika ia mengajar, akan tetapi ia harus dapat juga menciptakan dalam lingkungan rumahnya sendiri. Dengan kata lain suasana keagamaan harus mewarnai lingkungan rumahnya .<sup>32</sup>

Dari uraian di atas diketahui bahwa guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan contoh dan teladan. Seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal, profil guru yang ideal merupakan sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan materi belaka, guru ideal adalah yang memikirkan bagaimana perkembangan pribadi siswanya, jadi kemuliaan hati seorang guru tercermin dari dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar simbol atau semboyan yang dilihat di lingkungan sekolah.

Dari beberapa paparan di atas maka dapat disampaikan bahwa indikator dari kepribadian guru pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Lisan: Sering melapazkan kalimat-kalimat Allah di sekolah maupun di rumah mengucapkan tutur kata yang halus serta tidak suka mengucapkan cacian ketika ada siswa yang bermasalah.

---

<sup>32</sup>Abdur Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang,1987 ), hlm.132-134

- b. Perbuatan, antara lain, taat kepada Allah, sabar, jujur, tegas, bersahabat, kasih sayang, pemaaf, Istiqomah dan adil.
- c. Penampilan: menutup aurat, membersihkan badan, murah senyum serta berbusana rapi.

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan<sup>33</sup>.

Sedangkan minat menurut beberapa para ahli, antara lain menurut Jersild dan Tasch menekankan bahwa” minat atau interest menyangkut aktifitas-aktifitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles fryer yang dikutip oleh Wayan Nurkencana mengatakan bahwa minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada individu<sup>34</sup>.

Sementara menurut Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, menyebutkan bahwa minat ialah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, atau kegemaran istimewa yang khusus terhadap obyek-obyek tertentu terdapat pada anak sekitar usia 9-12, 13 tahun.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001 ), hlm.430

<sup>28</sup>Wayan Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, ( Surabaya: Usaha Nasional ,1982), hlm.229

<sup>35</sup>M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1981), hlm.325

Abdul Rahman Shaleh menyatakan bahwa minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Zakiah Drajat mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke semua hal yang berharga bagi orang.<sup>36</sup>

Sedangkan Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian minat belajar di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian, kesukaan dan kecenderungan terhadap sesuatu karena kuatnya keterkaitan dan hubungan dengan sesuatu.

Secara psikologis, belajar adalah” suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.<sup>38</sup>

Omar Hamalik berpendapat” bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang dinyatakan dengan cara bertingkah laku, berkat pengalaman dan latihan”.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.26

<sup>37</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.180.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 2

<sup>39</sup>Omar Hamalik, *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, ( Bandung: Tarsito, 1983), hlm.3

Dari kedua pendapat tentang belajar di atas, dapat diambil suatu pengalaman bahwa belajar merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan melalui pengalaman latihan.

Dari kegiatan belajar, minat adalah perhatian dan keinginan seseorang untuk belajar. Dalam hubungan antara minat dengan keberhasilan belajar, minat berfungsi sebagai sarana penunjang bagi keberhasilan belajar. Seseorang akan berhasil dalam kegiatan belajar apabila mempunyai minat terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Wayan Nurkanca mengemukakan bahwa "minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya".<sup>40</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa minat dan kegiatan seorang untuk belajar akan timbul apabila materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mempunyai hubungan dan manfaat dengan dirinya. Dengan kata lain minat seseorang terhadap kegiatan belajar timbul apabila pelajaran yang diberikan memiliki sangkut paut dengan dirinya. Minat yang dimiliki tersebut adalah minat yang berasal dari dalam dirinya.

Disamping kesadaran akan manfaat dan materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan minat dapat pula timbul dari dorongan yang datang dari luar diri. Sejalan dengan hal itu Akhyas Azhari

---

<sup>40</sup>Wayan Nurkanca, *Op.Cit*, hlm. 230.

mengemukakan”minat dapat timbul dari luar diri siswa sebagai akibat dari pengaruh dari luar diri”.<sup>41</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat terhadap mata pelajaran dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri disebabkan adanya kebutuhan terhadap materi yang diajarkan. sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan seperti guru, kawan sekelas, alat bantu pelajaran dan anggota keluarga.

#### **b. Macam-macam minat**

Menurut Poesoebroto yang dikutip oleh Ramayulis bahwa minat itu terbagi dua yaitu:

1. Agar pengajaran agama dimuat sedemikian, sehingga dianggap dengan penuh perhatian oleh siswa.
2. Agar siswa mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sebaik mungkin bagi mereka.<sup>42</sup>

Maka dalam hal ini agar pendidikan agama berhasil dengan baik, maka minat dan perhatian siswa tidak boleh diabaikan. Untuk itu seorang guru harus mampu menguasai dan mampu memberikan pelajaran dengan lemah lembut, tetapi siswa mampu menyerap ilmu yang diberikan.

---

<sup>41</sup>Akhyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utara, 1995), hlm. 74

<sup>42</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 583

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini tergantung sudut pandang dan pengolahannya. Menurut Abdul Rahman dalam bukunya terbagi atas tiga macam yaitu:

1. Berdasarkan tumbuhnya minat dapat dibedakan menjadi minat primitive dan minat kultural. Minat primitive ialah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik ialah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, sedangkan minat ekstrinsik ialah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan cara pengungkapannya minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
  - a) *Esprensial inters*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek.
  - b) *Manifest inters*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung kepada kreatifitas-kreatifitas yang dilakukan subjek.
  - c) *Tasted inters*, yaitu minat yang diungkapkan secara menyimpulkan dari hasil jawaban test objek yang diberikan.
  - d) *Inventrotied Inters*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang standarisasikan, dimana biasanya berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.<sup>43</sup>

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar

Cukup banyak yang mempengaruhi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu kaitannya secara garis besar ialah berasal dari diri individu sendiri atau faktor intern. Abdul Rahman mengemukakan bahwa yang terdiri dari faktor intern tersebut

---

<sup>43</sup> Abdul Rahman *Op. Cit*, hlm. 265-268

adalah bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan berkepribadian.<sup>44</sup>

Faktor tersebut mempunyai peran yang sangat besar untuk mempengaruhi timbulnya minat seseorang. Selain itu faktor yang berasal dari luar diri (ekstern), faktor ekstern yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>45</sup>

Craw dan Crow yang dikutip dalam buku Abdul Rahman berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, belajar.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. misalnya, minat untuk membeli pakaian baru.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang. Dan hal tersebut memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.<sup>46</sup>

Telah dikatakan minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu; perhatian; keinginan. Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih, dsb) supaya mendapat suatu kepandaian. Jadi, minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat suatu kepandaian. Berhasil atau

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm.263

<sup>45</sup>*Ibid*.

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm. 264

tidaknya keinginan tersebut tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan:<sup>47</sup>

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain:

a) Kematangan/Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil membangkitkan minat belajar seseorang jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

b) Kecerdasan dan Intelegensi

Selain kematangan, berminat atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.

c) Latihan dan Ulangan

Karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

---

<sup>47</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 224-226.

d) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.

2) Faktor yang ada diluar individual yang disebut sosial. Faktor-faktor yang termasuk faktor sosial antara lain:

a) Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana minat belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

b) Guru dan Cara Mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian dosen, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki dosen dan bagaimana cara dosen mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga turut menentukan bagaimana minat belajar anak.

c) Motivasi Sosial

Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika dosen atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan minat untuk belajar lebih baik.

d) Lingkungan dan Kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi minat belajarnya.

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang ini dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan proses belajar, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motifnya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya, dan lain-lain.
- 2) Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, dosen-dosennya, keluarganya, orang lain di sekitarnya, dan lain-lain.
- 3) Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolahnya serta perlengkapan-perengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri (intern) dan dari faktor yang berasal dari luar diri (ekstern).

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 269.

Dari faktor-faktor yang berasal dari dalam diri faktor minat yang memegang peranan penting, ”minat seseorang timbul apabila sesuatu itu mempunyai hubungan dengan dirinya”.<sup>49</sup>Selain kesadaran akan manfaat dari materi pelajaran dan kegiatan belajar yang dilaksanakan, minat dapat pula timbul dari dorongan yang datang dari luar diri. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Akyas Azhari yang mengatakan bahwa minat timbul dari siswa sebagai akibat pengaruh dari gurunya, kawan sekelas, dan anggota keluarga.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Dari beberapa paparan di atas maka dapat disampaikan bahwa indikator dari minat belajar siswa yaitu :

- a. Rasa suka: mengikuti kegiatan belajar, mengerjakan tugas, mengerjakan (PR), menyelesaikan tugas dengan baik.
- b. Berpartisipasi aktif: menggunakan waktu dengan baik, disiplin waktu, mengutamakan belajar, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, berdiskusi, mencari ilmu di luar waktu belajar.

---

<sup>49</sup>Akyas Azhari, *Op,Cit*, hlm. 74

- c. Perhatian: berpusat pada kegiatan belajar, fokus pada pembelajaran yang berlangsung, menyediakan alat yang dibutuhkan.
- d. Motivasi: memperoleh hasil yang maksimal, meningkatkan hasil belajar, tidak mudah putus asa.
- e. Gembira: senang mengikuti pelajaran, tidak mudah bosan, menerima hasil yang diperoleh.
- f. Terikat: resah, merasa bersalah, was-was, takut, takut pada hukuman

**d. Pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar**

Setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilannya itu ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

Kepribadian guru akan dapat menghasilkan guru yang dapat memahami kelakuan siswanya sesuai dengan perkembangan jiwa yang sedang dilaluinya. Pertanyaan siswa dipahaminya secara objektif tanpa dikaitkannya dengan persangkaan dan emosi yang menyenangkan. Tidak jarang guru yang merasa diri rendah, menanggapi pertanyaan siswa sebagai kritikan dan ancaman terhadap harga dirinya, maka jawabannya bercampur emosi.

Perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian tampak lebih stabil, optimis, dan menyenangkan. Dia dapat menyenangkan hati siswanya,

karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru, betapa pun sikap dan tingkah lakunya.<sup>50</sup>

Demikian pula dengan berbagai emosi lainnya yang tidak stabil pada guru, akan membawanya kepada kegoncangan emosi pula pada siswa, bahkan mungkin akan membawa kepada kegoncangan kejiwaan<sup>51</sup>.

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi siswa yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting pengaruhnya dalam pertumbuhan siswa, guru adalah orang kedua setelah orang tuanya. Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik menghadapi siswa, teman-teman sesama guru, kepala sekolah dan sekolah itu sendiri, akan diamati, dilihat dan dinilai pula oleh siswa terutama pada anak sekolah menengah. Sikap guru terhadap agama juga merupakan salah satu penampilan kepribadian. Apabila ia tidak acuh kepada agama akan menunjukkan sikap yang dapat menyebabkan siswa terbawa kepada sikapnya itu atau akan menimbulkan terganggunya jiwa siswa. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang dapat mempengaruhi siswa.

Termasuk pula dalam masalah kepribadian guru yaitu sikap dan pandangan guru terhadap pungsinya bagi siswa. Jika ia menganggap dirinya sebagai pemimpin, maka ia akan menempatkan dirinya dihadapan siswa

---

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *kepribadian Guru*, Loc.Cit, 14

<sup>51</sup> *Ibid*, 15

sebagai pemimpin yang memerintah dan menyuruh, sungguh-sungguh dan menampakkan didikan dalam bentuk yang ideal. Hubungan guru dan murid seperti atasan dan bawahan, sehingga siswa dalam mematuhiya mengalami ketegangan dan keterpaksaan. Siswa tidak akan merasa aman terhadap guru tersebut, dan mungkin menjauh atau bahkan putus asa, karena tidak mampu mengikuti guru tersebut.

Lain halnya, jika guru merasa dirinya adalah pembimbing bagi siswanya, ia menyiapkan suasana yang membantu siswa dan ikut aktif dalam kegiatan siswa, ia menampakkan dirinya sebagaimana adanya dan tidak berpura-pura, hubungannya sederhana dan wajar. Guru yang seperti inilah yang menarik dan menyenangkan siswa, ia akan dihormati, disayangi dan dipatuhi dengan gembira oleh siswa. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh siswa.

## **B. Kerangka pikir**

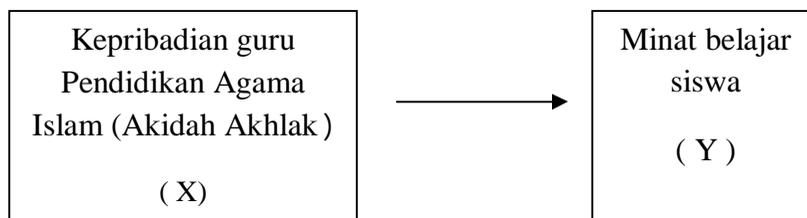
Kepribadian merupakan kualitas perilaku yang sangat tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan sehari-hari. Begitu juga dengan seorang guru pendidikan agama Islam PAI, ia akan diamati bahkan dicontoh oleh siswanya baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Baik dari segi pribadinya, sifat-sifatnya, minatnya maupun kebiasaannya. Maka sebagai seorang guru pendidikan agama Islam PAI harus mencontohkan hal-hal yang baik pada siswa karena akan mengikuti cara-cara guru tersebut, misalnya:

kesenangan seorang guru tersebut membaca buku agar siswa dapat lebih berminat dan lebih giat dalam belajar karena melihat guru.

Selain dari itu juga guru harus berkepribadian yang agamis yaitu memelihara dan menegakkan syariat Islam. Ucapan maupun perbuatan oleh karena itu dengan kepribadian yang baik dari seorang guru pendidikan agama Islam maka siswa-siswi akan semakin berminat dalam belajarnya baik dalam hal agama maupun pelajaran lain yang semakin diminati dan bergejolak dalam hati siswa.

Adapun kerangka pikir pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam PAI bidang studi akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Berikut ini bentuk skema pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa.



X : sebagai variabel bebas (kepribadian guru pendidikan agama Islam (PAI))

Y: sebagai variable terikat (minat belajar siswa).

### C. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nur Aisyah Hasibuan ( 03 31055), Penelitiannya tentang Pengaruh Kepribadian guru terhadap perilaku keagamaan siswa MTsN Padangsidempuan. Dari hasil Penelitiannya disebutkan bahwa factor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa yakni : Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru baik tutur katanya, anjuran-anjurannya, dan nasehatnya dapat dipercaya dalam arti pendukung Norma yang diberikan kepada anak.
2. Yumna Sari ( 06 311045), Penelitiannya tentang pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kotanopan Padangsidempuan. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa factor mempengaruhi pembinaan akhlak siswa yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dari Kajian terdahulu di atas, dimana penelitiannya hamper senada dengan yang penulis lakukan, tetapi variabel yang di teliti berbeda. Adapun variabel yang penulis teliti adalah: Pengaruh Kepribadian Guru

Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa MAN  
Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.<sup>52</sup> Menurut Nana Sujana, hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan dari pernyataan penelitian yang harus mendekati penelitian.<sup>53</sup> Berdasarkan kajian teori dan landasan berpikir dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama Islam PAI bidang studi akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”

---

<sup>52</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung; Angkasa,1985), hlm. 48

<sup>53</sup>Nana sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 38

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti meneliti di lokasi ini karena sekolah tersebut kurangnya minat belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya di sekolah ini. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2014 – April 2014.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menunjukkan gambaran kedua variabel. Menurut Sugiyono “metode deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya”.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 29.

gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.<sup>2</sup>

Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Pengaruh Kepribadian Guru PAI bidang studi Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal .

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>3</sup> Sejalan dengan hal itu, Sugiyono menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XI, dan kelas XII yang terdiri

---

<sup>2</sup>SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 309.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.130.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

dari 4 kelas dengan jumlah 160 siswa sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel I**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	34 siswa
2	XI	42 siswa
3	XI	41 siswa
4	XII	43 siswa
Jumlah		160 siswa

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>5</sup> Margono mengatakan bahwa “sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara- cara tertentu”.<sup>6</sup>

Mengingat banyaknya jumlah populasi, maka peneliti mengambil sampel dengan teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara *proportional random sampling* dari seluruh populasi.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Op. Cit., hlm. 132.

<sup>6</sup>Margono, *Op. Cit.*, hlm. 121.

Suharsimi Arikunto<sup>7</sup> mengungkapkan bahwa pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang dapat diambil diantara 10-15% atau lebih. Hal ini tergantung kepada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan dana.

Berdasarkan uraian di atas, diambil sampel sebanyak 15 % dari jumlah populasi. Mengingat sampel penelitian ini lebih dari 100 maka diambil sampel satu kelas untuk mewakili kelas lainnya secara acak. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa.

**Tabel II**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah sampel
1	X	9 siswa
2	XI	11 siswa
3	XI	10 siswa
4	XII	10 siswa
Jumlah		40 siswa

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu kepribadian guru pendidikan agama Islam dan minat belajar siswa. Adapun kepribadian guru pendidikan

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Op.Cit, hlm.

agama Islam adalah suatu gambaran dari kepribadian orang itu asal ia melakukannya dengan sadar. Dan adapun indikator dari kepribadian guru pendidikan agama Islam adalah: Lisan, perbuatan, penampilan, kebiasaan, sifat, minat, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

**Tabel III**  
**Indikator variable X (Kepribadian guru pendidikan agama Islam)**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1.	Lisan	1, 2, dan 3
2.	Perbuatan	4, 5, 6, 7, 8, dan 9
3.	Penampilan	10, 11, 12, dan 13
4.	Sifat	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22
5.	Semangat/ Sungguh-sungguh	23, dan 24
6.	Kebiasaan	25

Minat belajar siswa adalah kegiatan seseorang dalam belajar yang timbul apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan adanya hubungan, manfaat bagi dirinya, dan memiliki sangkut paut dengan dirinya. Adapun indikator yang terdapat dalam minat belajar siswa seperti:

**Tabel IV**  
**Indikator variabel Y ( Minat belajar siswa)**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Itam Pertanyaan</b>
1.	Memiliki rasa suka terhadap kegiatan belajar.	1, 2, 3, dan 4
2.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.	5, 6, 7, 8, 9, dan 10
3.	Mencurahkan perhatiannya pada kegiatan belajar.	11, 12, 13, dan 14
4.	Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.	15, 16, dan 17
5.	Gembira dalam belajar.	18, 19, dan 20
6.	Memiliki rasa keterikatan pada pembelajaran.	21, 22, 23, 24, dan 25

Untuk menjangring data yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Mengenai pentingnya ketetapan memilih alat pengumpul data alat datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Untuk mengumpul data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan angket.

Angket adalah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari seseorang. Selanjutnya Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, Op. Cit.*, hlm. 151.

Sejalan dengan itu Sukardi mengatakan bahwa "kuesioner disebut sebagai angket dimana di dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan koresponden untuk memperoleh informasi dilapangan".<sup>9</sup>

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa angket ini adalah bentuk angket tertutup yaitu: angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang ( X ) pada kolom atau tempat yang sesuai.<sup>10</sup>

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut: untuk *option* "sangat sering" diberi skor 4, untuk *option* "sering" diberi skor 3, untuk *option* "jarang" diberi skor 2, dan untuk *option* "tidak pernah" diberi skor 1, sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif sebagai berikut: untuk *option* "tidak pernah" diberi skor 4, untuk *option* "jarang" diberi skor 3, untuk *option* "sering" diberi skor 2, dan untuk *option* "sangat sering" diberi skor 1.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini angket disebarkan pada siswa-siswi MAN Simpanggambir kelas X, XI, dan XII.

---

<sup>9</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 76.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, *Op.Cit*, hlm. 137.

<sup>11</sup>Anas Sudijono, *Op.Cit*, hlm. 240

Tabel V

## Kisi –Kisi Instrumen

## Kepribadian Guru (Pendidikan Agama Islam)

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Angket
1	Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bidang studi Akidah Akhlak ( X )	1. Lisan  2. Perbuatan.  3. Penampilan	1. Berkata halus dan lemah lembut. 2. Pengucapan kata-kata kasar/kotor 3. Mengucapkan kalimat Allah seperti mengucapkan Basmalah, Hamdalah, Istighfar. 1. Interaksi baik dengan teman sejawatnya. 2. Menghidupkan Handpone ketika belajar. 3. Merokok ketika proses pembelajaran. 4. Guru yang bertanggung jawab. 5. Menjalankan perintah agama. 6. Memberi hadiah kepada yang bernilai tinggi. 1. Berpenampilan rapi. 2. Menutup aurat 3. Menampilkan wajah yang berseri dan menyenangkan.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

		4. Sifat	1. Memberi hukuman kepada siswa yang melanggar. 13 2. Jujur 14 3. Pemaaf. 15 4. Tegas menangani persoalan. 16 5. Adil 17 6. Sabar 18 7. Bersahabat dan penyayang. 19 8. Marah pada siswa yang bandel. 20 9. Marah terhadap siswa yang terlambat. 21 10. Berlaku tegas terhadap siswa. 22	
		5. Minat	1. Semangat yang tinggi dalam mengajar. 23 2. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. 24	
		6. Kebiasaan	1. Khilaf dalam pengucapan 25	
2.	Minat belajar siswa ( Y )	1. Memiliki rasa suka terhadap kegiatan belajar.	1. Senang mengikuti kegiatan pembelajaran. 1 2. Suka mengerjakan tugas yang disuruh guru di sekolah. 2 3. Selalu mengerjakan pekerjaan rumah 3	

			(PR) tepat pada waktunya.	4
		2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.	4. Senang menyelesaikan tugas-tugas belajar.	5
			1. Menggunakan waktu dengan baik.	6
			2. Disiplin waktu.	7
			3. Mengutamakan belajar dari pada bermain.	8
			4. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi.	9
			5. Berdiskusi yang menyangkut materi pelajaran.	10
			6. Mencari ilmu di luar waktu belajar (di perpustakaan, rumah, dll ).	11
		3. Mencurahkan perhatian pada kegiatan belajar.	1. Perhatian berpusat pada kegiatan Pembelajaran.	12
			2. Tidak mengerjakan pekerjaan lain selama pengajaran ilmu-ilmu agama berlangsung.	13
			3. Menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.	14
			4. Tidak memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi.	15

		4. Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.	1. Berusaha memperoleh hasil belajar yang msksimal.	16
			2. Berusaha mengingat hasil belajar yang diperoleh.	17
			3. Tidak putus asa jika memperoleh hasil yang rendah, namun berusaha memperbaikinya.	18
		5. Gembira dalam belajar.	1. Gembira mengikuti kegiatan belajar.	19
			2. Tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar.	20
			3. Gembira menerima hasil belajar yang diperoleh.	21
		6. Memiliki rasa keterkaitan pada pembelajaran.	1. Resah pabila tidak mengikuti pembelajaran.	22
			2. Merasa bersalah tidak mengikuti pelajaran.	23
			3. Was-was.	24
			4. Takut.	25
			5. Takut dihukum.	

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>12</sup>Suatu instrumen yang valid

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Op. Cit.*, hlm. 168.

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pegujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>
$N$	=	Jumlah sampel
$X$	=	skor butir
$Y$	=	skor total butir soal

Dengan taraf signifikan 5%, r hitung dibandingkan dengan r tabel.

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji coba akan valid. Menunjukkan adanya

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 141

pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  akan sebaliknya.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>14</sup> Berhubungan instrument yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:<sup>15</sup>

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

X = skor yang didapat subjek penelitian

N = banyaknya subjek penelitian

Setelah nilai dari masing-masing varians butir dan nilai varians total diketahui, maka selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 170

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm, 171.

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitastes

$k$  = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah variansi skor tiap-tiap item

$\sigma_b^2$  = variansi total

Dengan taraf signifikan 5%,  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji cobakan reliabel. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  akan sebaliknya.

## F. Analisis Data

Di dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, maka terhadap data yang dikumpulkan dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

Dalam mengolah data pada angket yang telah disediakan, peneliti memberikan skor untuk pertanyaan yang positif terhadap responden:

1. Untuk option a diberi skor 4
2. Untuk option b diberi skor 3
3. Untuk option c diberi skor 2
4. Untuk option d diberi skor 1

Kemudian untuk skor pertanyaan negatif terhadap responden:

1. Untuk option a diberi skor 1

2. Untuk option b diberi skor 2
3. Untuk option c diberi skor 3
4. Untuk option d diberi skor 4

Untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N= jumlah frekuensi (sampel).<sup>17</sup>

Untuk mendeskripsikan data kepribadian guru pendidikan agama Islam ( PAI ) ditetapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991 ), hlm. 40.

<sup>18</sup>Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.152.

**Tabel VI****Kriteria Penilaian kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI )**

No	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dengan demikian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran dengan kedua variable peneliti, cara penyajian datanya dilakukan dengan distribusi frekuensi.
2. Analisis statistik inferensial, analisis ini digunakan untuk mengetahui I keterkaitan antara variabel yang diteliti, yaitu variabel X ( kepribadian guru PAI bidang studi Akidah Akhlak) dan variabel Y (minat belajar siswa ) maka dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik, Op.,Cit*, hlm.146.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

$N$  = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah Variabel X

$\sum Y$  = Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah Kali Variabel x dan y

**Tabel VII**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$KP = r \times 100 \%$$

Dimana: KP = Nilai koefisien  
Diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = subyek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = subyek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu

$$\text{Harga } a = Y - bx$$

Keterangan: Selain itu juga harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Riduan, *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru, karyawan dan Peneliti Pemula, Op.Cit*, hlm. 139

<sup>21</sup> Sugiono, *Op, Cit.*, hlm. 261.

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah  $y = a + bx$

Untuk melihat signifikansi, maka diuji dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi  $Jk_{reg} (a)$  dengan rumus:

$$Jk_{reg} (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $Jk_{reg}(b/a)$ ) dengan rumus:

$$Jk_{reg} (b/a) = b \cdot \left( \sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

- c. Mencari kuadrat residu ( $Jk_{reg}$ ) dengan rumus:

$$Jk_{reg} = \sum y^2 - Jk_{reg} (a/b) - Jk_{reg} (a)$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJk_{reg}(a)$ ) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(a) = Jk_{reg}(a)$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJk_{reg}(b/a)$ ) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(b/a) = Jk_{reg}(b/a)$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJk_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJk_{res} = \frac{Jk_{res}}{n-2}$$

Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJk_{reg}(\frac{a}{b})}{RJk_{reg}}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik, Op.Cit.*, hlm. 275

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu**

##### **Kabupaten Mandailing Natal**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu**

###### **Kabupaten Mandailing Natal**

MAN Simpanggambir merupakan salah satu pendidikan formal yang dikelola oleh Kepala Madrasah, guru-guru dan tata usaha. MAN Simpanggambir didirikan pada tahun 1998 yang tanggung jawabnya dipegang oleh kepala Madrasah, guru, dan tata usaha.

MAN Simpanggambir merupakan pendidikan formal yang berstatus Negeri dibawah naungan pemerintah yang berdiri pada tahun 1998 menurut kepala tata usaha MAN Simpanggambir.

Adapun letak geografis MAN Simpanggambir terletak di JL.Lobung-Simpanggambir No.50 Kecamatan Linggabayu, Mandailing Natal. MAN ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 2000 M<sup>2</sup> terdiri dari bangunan madrasah, lapangan olahraga, gedung sekolah, mesjid, kamar mandi guru, kamar ,mandi siswa, dan perpustakaan sesuai lampiran surat keputusan dari kantor wilayah departemen agama bahwa pada tahun 2001 berstatus akreditasi ( diakui) oleh pemerintah.

## **2. Tujuan, Visi dan Misi didirikan MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Tujuan berdirinya lembaga pendidikan MAN Simpanggambir adalah menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pelajaran ketingkat pendidikan selanjutnya dan menyiapkan tenaga-tenaga ( SDM ) yang dapat terjun ke masyarakat setelah mereka menamatkan seluruh pelajaran di MAN simpanggambir.

Visi MAN Simpanggambir yaitu :

- Terciptanya generasi cerdas, terampil, patriotis, tanggung jawab, dan berkarakter baik dalam segala tindakan dan perilaku.

Misi MAN Simpanggambir yaitu :

- Meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah.
- Meningkatkan sarana dan Prasarana pendidikan Madrasah.
- Meningkatkan kualitas pembinaan personalia Madrasah.
- Meningkatkan pengamalan moral dan Etika keagamaan dilingkungan Madrasah.

## **3. Keadaan Guru, Siswa dan Tata Usaha MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Guru-guru yang mengajar dan tata usaha yang di MAN Simpanggambir berjumlah 23 orang, dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi baik dari Negeri maupun Swasta. Sedangkan keadaan siswa MAN Simpanggambir tahun 2013/2014 seluruhnya berjumlah 176 siswa. Data sesuai dengan

dokumen/arsip yang diberikan sekolah kepada peneliti, dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Data Keadaan Guru dan Tata Usaha MAN Simpangnibir**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TUGAS MENGAJAR</b>
1	Thahiruddin, S.Ag	Kepala Madrasah	
2	Dr. Masdewarni	Staf Pengajar	Biologi
3	Risnawati, S.ag	Staf Pengajar	Qur'an Hadits
4	Anisa, S.Ag	Staf Pengajar	Sejarah Kebudayaan Islam & Akidah Ahlak
5	Yusnawati, S.Pd	Staf Pengajar	B.Ingggris
6	Aminah Lubis, S.Pd.I	Staf Pengajar	Sejarah Kebudayaan Islam
7	Miskahayati, S,Pd.I	Wali Kelas III	Akidah Akhlak & B.Arab
8	Ummi Arni.S.Pd.I	Waka.BP/BK	Fiqh
9	Irmansyah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	Fiqh & Akidah Akhlak
10	Asuryani, S.Pd.I	Wakil Kesiswaan	B.Indonesia
11	Maju Peningkatan, S.Pd		Akutansi

12	Ahmad Pauji, SH	Wakil Kepala Madrasah	Geografi
13	Samnur, Sp.S.Pd.I	Wali kelas I	Kimia, Fisika, B.Inggris
14	Ummi Suryani, S.Pd.I	Staf Pengajar	Sosiologi & Antropologi
15	Imsaruddin, S,Pd	Staf Pengajar	Kesenian
16	Zainuddin, S.Pd.I	Wali Kelas II	Pancasila & Akidah Akhlak
17	Abror, S.Pd	Staf Pengajar	B.Arab
18	Ernawati, S.Pd	Staf Pengajar	Matematika
19	Abdullah Husein, S.Pd	Staf Pengajar	Tehnologi Informasi dan Komunikasi
20	Sutan Parimpunan, S.Pd	Staf Pengajar	Kimia & Biologi
21	Erliana, S.Ag	Staf Pengajar	Fiqh & Akidah Akhlak
22	Yusri Hanafi, S.Pd.I	Staf Pengajar	Antropologi
23	Sri Rumanti, S.Pd.I	Staf Pengajar	Fisika

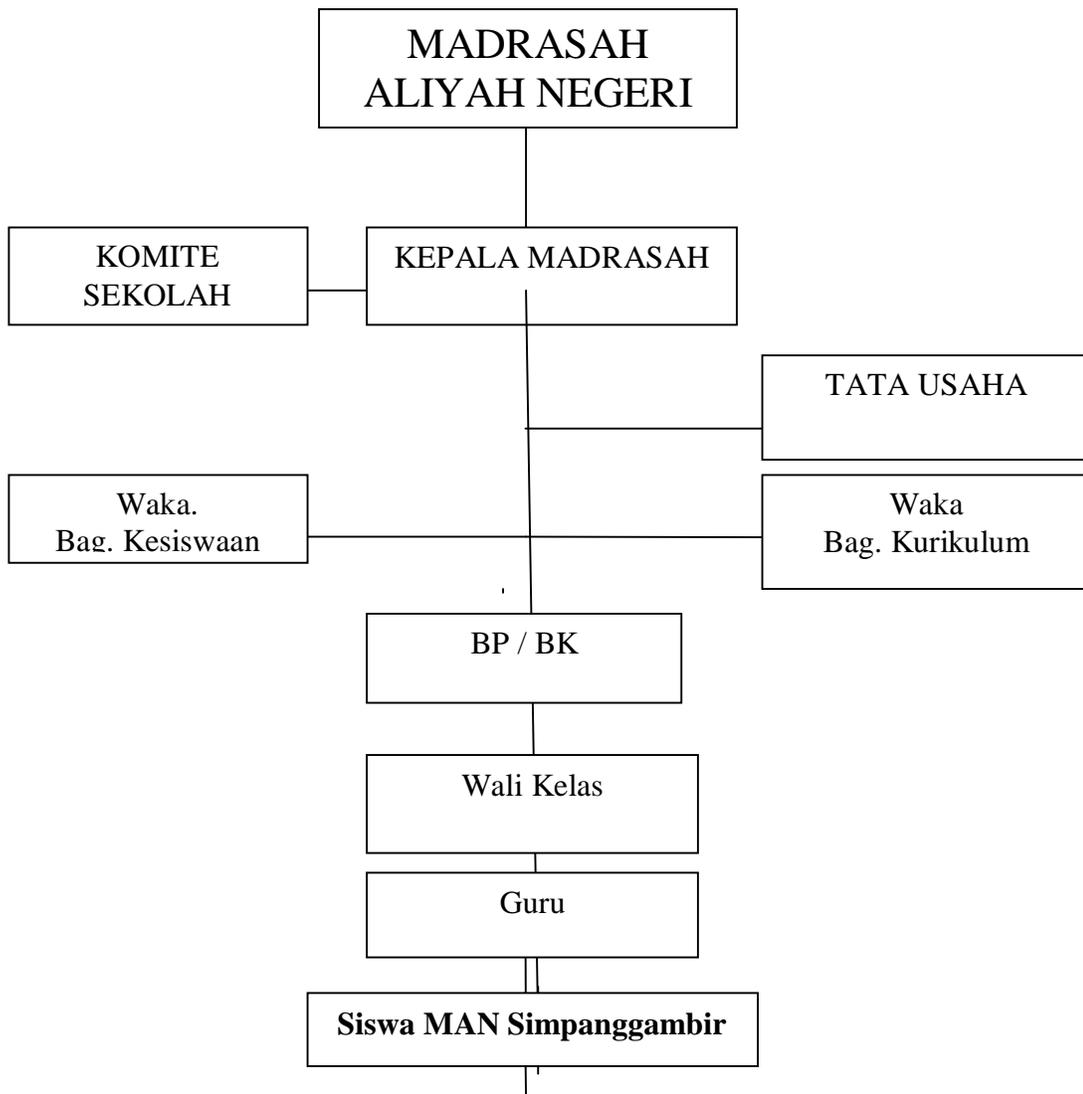
Adapun Struktur Organisasi Kepengurusan MAN Simpanggambir sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah : Thahiruddin, S. Ag
- b. Waka. Bidang Kurikulum : Ahmad Fauzi, S.H.
- c. Kepala Tata Usaha : Irmansyah, S,Pd.I

- d. Kepala Bidang Kesiswaan : Asuryani, S.Pd.I
- e. Waka. Kesiswaan & BP/BK : Umami Arni, S.Pd.I
- f. Wali Kelas I : Samnur, SP.S.Pd.I
- g. Wali Kelas II : Zainuddin, S. Pd.
- h. Wali Kelas III : Miskah Hayati, S. Pd.

**Gambar I**

**Struktur Organisasi MAN Simpanggambir Tahun Pelajaran 2013 / 2014**



Sedangkan siswa MAN Simpanggambir pada tahun 2013/2014 seluruhnya berjumlah 157 siswa dengan perincian dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel II**

**Data siswa MAN Simpanggambir Tahun 2013/2014**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>	<b>JUMLAH</b>
1	I	15	52	67
2	II	11	39	50
3	III	10	30	40
	Jumlah	36	121	157

Waktu belajar siswa/siswi di Man Simpanggambir mulai dari pukul : 07.30 WIB sampai dengan 13.45 WIB dengan waktu istirahat 30 menit. Sedangkan waktu kegiatan pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak 6 jam atau selama 45 menit/ jam dalam seminggu dengan menggunakan kurikulum serta mengikuti semester.

**4. Sarana dan Prasarana MAN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

Sarana dan prasarana sekolah dapat di artikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah fasilitas yang dimiliki oleh MAN Simpanggambir, yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan.

**Tabel III**

**Sarana dan prasarana MAN Simpanggambir**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Lab. Komputer	1
7	Mesjid	1
8	Ruang BP /BK	1
9	Ruang Kesenian	1
10	Komputer	3
11	Mesin TIK	1
12	Printer	1
13	Ruang KM / WC Guru	1
14	Ruang KM / WC Siswa	2
15	Aula	1

## **B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.**

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari Reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya di analisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada Siswa MAN Simpanggambir yang bukan termasuk sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 40 Siswa.

### **1. Uji Validitas Instrumen Angket**

Berdasarkan hasil perhitungan dari 40 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 25 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan  $N = 40$  pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket Pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa (variabel X) maka dapat diperoleh  $r_{tabel} = 0,325$  (interpolasi). Dari 25 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid dan 20 item pertanyaan valid. Kemudian untuk hasil uji coba instrumen angket minat belajar siswa (variabel Y) dengan 25 butir pertanyaan angket yang valid 20 item pertanyaan dan 5 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 20 item pertanyaan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV**  
**Hasil Uji Validitas pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,135	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $N = 40$ Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,325$	TidakValid
2	0,674		Valid
3	0,555		Valid
4	0,560		Valid
5	0,614		Valid
6	0,714		Valid
7	0,577		Valid
8	0,658		Valid
9	0,489		Valid
10	0,590		Valid
11	0,065		TidakValid

12	0,158		Tidak Valid
13	0,406		Valid
14	0,395		Valid
15	0,491		Valid
16	0,593		Valid
17	0,135		TidakValid
18	0,482		Valid
19	0,462		Valid
20	0,570		Valid
21	0,565		Valid
22	0,577		Valid
23	0,414		Valid
24	0,639		Valid
25	0,070		TidakValid

**Tabel V**  
**Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,159	Instrumen Valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 40 Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,325$	TidakValid
2	0,312		TidakValid
3	0,534		Valid
4	0,474		Valid
5	0,690		Valid
6	0,610		Valid
7	0,315		Valid
8	0,604		Valid
9	0,354		Valid
10	0,311		TidakValid
11	0,315		Valid
12	0,361		Valid
13	0,270		Tidak Valid
14	0,440		Valid
15	0,376		Valid
16	0,242		TidakValid

17	0,434		Valid
18	0,341		Valid
19	0,500		Valid
20	0,541		Valid
21	0,406		Valid
22	0,520		Valid
23	0,368		Valid
24	0,407		Valid
25	0,530		Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus *Alpha* yaitu:  $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$  karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil  $r_{11} = 0,886$  ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,325$ . Hasil tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan reliabel yaitu  $0,886 > 0,325$  sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil  $r_{11} = 0,860$  ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 2 = 40 - 2 = 38$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,325$ , Kemudian dapat dilihat bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan reliabel yaitu

0,860>0,325 sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

### C. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu Pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap (variabel X) dan minat belajar siswa (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di MAN Simpanggambir dengan jumlah sampel 40 siswa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel VI**  
**Data Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap ( variabel X) minat belajar siswa MAN Simpanggambir (Variabel Y)**

<b>NO Subyek</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>
<b>1</b>	74	74
<b>2</b>	72	72
<b>3</b>	85	85
<b>4</b>	85	85
<b>5</b>	72	72
<b>6</b>	77	77
<b>7</b>	84	84
<b>8</b>	81	81
<b>9</b>	79	79
<b>10</b>	79	79
<b>11</b>	67	67
<b>12</b>	67	67
<b>13</b>	72	72
<b>14</b>	72	72
<b>15</b>	40	40
<b>16</b>	82	82
<b>17</b>	68	68
<b>18</b>	75	75
<b>19</b>	73	73
<b>20</b>	74	74
<b>21</b>	82	82
<b>22</b>	80	80

<b>23</b>	71	71
<b>24</b>	81	81
<b>25</b>	67	67
<b>26</b>	76	73
<b>27</b>	73	70
<b>28</b>	76	73
<b>29</b>	58	76
<b>30</b>	77	58
<b>31</b>	80	77
<b>32</b>	73	80
<b>33</b>	69	73
<b>34</b>	66	69
<b>35</b>	81	66
<b>36</b>	84	81
<b>37</b>	83	84
<b>38</b>	85	83
<b>39</b>	75	75
<b>40</b>	61	56
<b>JLH</b>	<b>2976</b>	<b>2953</b>

**1. Deskripsi Data Pengaruh kepribadian Guru terhadap minat belajar siswa  
MAN Simpanggambir**

Dari data angket pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir (variabel X) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel VII  
Rangkuman Deskripsi Data pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir**

<b>NO</b>	<b>STATISTIK</b>	<b>Y</b>
1	Skor tertinggi	85
2	Skor terendah	40
3	Rata-rata	60,25
4	Standar deviasi	8,68
5	Median	75
6	Modus	72

7	Range (rentang)	45
8	Banyak kelas	7
9	Interval	7
10	Variansi	75,47

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi Pengaruh Kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 40 siswa adalah sebesar 38. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai Pengaruh tinggi terhadap minat belajar siswa.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 40, yang berarti tidak ada kepribadian yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap kepribadian mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 74,4, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 75, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 82. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 74,4 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada kisaran 60,25. Nilai median sebesar 74 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 67 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 76,81 dan standar deviasi sebesar 8,76 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 76,81. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VIII**  
**Distribusi Frekuensi pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajarsiswa MAN Simpanggambir**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
40-46	1	2,5%
47-53	0	
54-60	1	2,5%
61-67	6	15%
68-74	12	30 %
75-81	12	30 %
82-88	8	20 %
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Penyebaran data pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir di atas.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori baik sekali, dimana hal ini dapat diukur dengan  $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$  ( $4 \times 20 \times 40 = 3200$ ). Dengan demikian kepribadian menurut 40 siswa MAN Simpanggambir yaitu  $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$  ( $\frac{2976}{3200} \times 100\% = 93\%$ ). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 80,20% berada pada interval daerah “baik sekali”.

## **2. Deskripsi Data Minat Belajar siswa MAN Simpanggambir**

Dari data angket minat belajar siswa MAN Simpanggambir (variabel Y) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel IX**  
**Rangkuman Deskripsi Data Minat Belajar siswa MAN Simpanggambir**

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	85
2	Skor terendah	40
3	Rata-rata	74,42
4	Standar deviasi	8,76
5	Median	74
6	Modus	72
7	Range (rentang)	45
8	Banyak kelas	7
9	Interval	7
10	Variansi	76,81

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 40 siswa adalah sebesar 85. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat kepribadian yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan kepribadian yang mempunyai minat belajar yang tinggi.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 40, yang berarti tidak ada kepribadian yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap pribadi guru mempunyai minat belajar pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 73,82, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 74, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 72. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada

pada variabel Kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir.

Sama halnya dengan variabel X di atas bahwa ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (minat belajar siswa MAN Simpanggambir), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 73,82 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata minat belajar siswa MAN Simpanggambir berada pada kisaran 60,25. Nilai median sebesar 74,00 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 64,00 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 74 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 76,81 dan standar deviasi sebesar 8,76 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 76,81. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel X**  
**Distribusi Frekuensi Minat Belajar siswa**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
40-46	1	2,5%
47-53	0	
54-60	2	5%
61-67	4	10%
68-74	14	35%
75-81	12	30%
82-88	7	17,5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa minat belajar siswa MAN Simpanggambir termasuk dalam kategori sangat berminat, dimana hal ini dapat diukur dengan  $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$  ( $4 \times 20 \times 40 =$  Dengan demikian minat belajar siswa MAN Simpanggambir menurut 40 siswa MAN Simpanggambir yaitu  $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$  ( $\frac{2953}{3200} \times 100\% = 92,28\%$ ). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 92,28% berada pada interval daerah “sangat berminat”.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga bayu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (dihitung dengan menggunakan SPSS 19.0 *for Windows*).

Hasil analisis data menggunakan SPSS 19.0 *for Windows* menunjukkan bahwa dari variabel X atau Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai koneksi kepada minat belajar siswa sebanyak dengan koefisien korelasi sebesar 0,824 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori kuat. Jadi, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat Pengaruh Kepribadian guru terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Dan untuk melihat kesignifikanan hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t, dengan hasil uji t = 8,964. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Ketentuannya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,964 > 0,312$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Dengan demikian terdapat hubungan yang

signifikan Kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga bayu Kabupaten Manadailing Natal.

Nilai  $r^2$  sebesar 0,679, menunjukkan bahwa 67,9% variabel Kepribadian guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar siswa MAN Simpanggambir. Sebanyak 32,1% perubahan minat belajar siswa MAN Simpanggambir ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (minat belajar siswa MAN Simpanggambir), bila nilai variabel X (Kepribadian guru terhadap minat belajar siswa) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan penulis menggunakan analisis regresi. Rumus regresi linier adalah :  $\hat{Y} = a + bX$ . Dan menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 12 + 0,831X$ .

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa MAN Simpanggambir (variabel Y) sebesar 0,831. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 12 + 0,831X$ .

Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F dengan hasil  $F_{hitung} = 80,345$ . Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Ketentuannya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis diterima, tetapi jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar

variabel atau hipotesis ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $80,345 > 3,25$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya mempunyai rata-rata  $X = 74,42$  dan rata-rata  $Y = 73,82$  artinya kepribadian guru pendidikan agama Islam (variabel X) memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir (variabel Y). Apabila variabel X baik maka variabel Y akan semakin baik. Selain itu, dari gambar tersebut diketahui pula bahwa  $a = 12$ , yang bermakna bahwa sebelum variabel X ada atau bernilai 0, variabel Y sudah ada dengan nilai sebesar 12. Dengan arti sebelum Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi minat belajar siswa MAN Simpanggambir, maka sesungguhnya siswa MAN Simpanggambir sudah memiliki minat belajar sebesar 12.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh signifikan kepribadian terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir ” diterima kebenarannya.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kepribadian Yaitu kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

. Kepribadian merupakan sosok guru yang dapat memberikan jalan atau contoh bagi siswa, maka apabila pribadi guru baik maka baik pulalah siswanya karena siswa sifatnya mencontoh. Untuk itu guru pendidikan agama Islam menamakan pribadi yang baik agar siswa berminat untuk mencontohnya. Minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.

Dalam hal ini tanggapan siswa terhadap kepribadian guru pendidikan agama Islam ketika mengajar di kelas sangat diutamakan. Karena dari tanggapan tersebut diharapkan siswa dapat menilai sejauh mana pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam tersebut. Seyogyanya kepribadian guru pendidikan agama Islam akan mampu menumbuhkan minat belajar siswanya, karena guru yang berkepribadian akan terus melakukan perbaikan terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dikelas sehingga siswa tidak akan bosan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut dan pastinya minat belajar siswa akan tumbuh.

Dan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F, dengan hasil uji  $F = 80,345$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $80,345 > 3,25$ , maka hipotesis diterima. Dengan

demikian terdapat pengaruh yang signifikan Kepribadian Guru Pendidikan Islam terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,831, dengan hubungan antara kedua variabel “kuat” yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 80.345. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $80,345 > 0,312$ .

Berdasarkan perolehan skor tersebut, maka diketahui  $r^2$  sebesar 0,679, menunjukkan bahwa 67,9% variabel pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar siswa MAN Simpanggambir. Sebanyak 32,1% perubahan minat belajar siswa MAN Simpanggambir ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan skor perolehan tersebut, melalui perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa setiap kepribadian terhadap guru pendidikan agama Islam (variabel X) mengakibatkan bertambahnya kenaikan minat belajar siswa MAN Simpanggambir (variabel Y) sebesar 0,831. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 12 + 0,831X$ .

## **F. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Penulis tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Di MAN Simpanggambir kepribadian guru pendidikan agama Islam tergolong “baik sekali” hal ini didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh skor kepribadian guru pendidikan agama Islam sebesar 93%.
2. Minat belajar siswa di MAN Simpanggambir tergolong baik juga. Hal ini didasarkan pada hasil perolehan skor minat belajar siswa sebesar 92,28 %.
3. Dan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F, dengan hasil uji  $F = 80,345$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $80,345 > 3,25$ , maka hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan Kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,831, dengan hubungan antara kedua variabel “kuat” yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 80.345. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $80,345 > 0,312$ . Dari perolehan skor tersebut, maka diketahui  $r^2$  sebesar 0,679, menunjukkan bahwa 67,9% variabel pengaruh kepribadian

guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar siswa MAN Simpanggambir. Sebanyak 32,1% perubahan minat belajar siswa MAN Simpanggambir ditentukan oleh faktor-faktor lain. Melalui perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa setiap kepribadian terhadap guru pendidikan agama Islam (variabel X) mengakibatkan bertambahnya kenaikan minat belajar siswa MAN Simpanggambir (variabel Y) sebesar 0,831. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regersi linear  $\hat{Y} = 12 + 0,831X$ .

## **B. Saran –saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah MAN Simpanggambir agar bekerja sama dengan para guru khususnya dengan guru PAI untuk terus meningkatkan minat belajar siswa siswinya.
2. Para guru khususnya guru pendidikan agama Islam di MAN Simpanggambir agar senantiasa memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru PAI hendaklah memiliki kepribadian yang baik yang bisa menjadi contoh teladan bagi siswanya agar minat belajar siswa berjalan dengan baik.

## DARTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih' Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,(Jakarta: Pustaka Amani
- Abdur Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,1987
- AbdurRochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, tp; Sajina Media, tt
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Akhyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utara,1995
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV.Penerbit, 2004.
- Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003
- Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2003
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*,Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981

- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2005
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Al-Ruz Media, 2004
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nana sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2001**
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 1990
- Omar Hamalik, *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya 2002
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1976
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2008
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2008
- \_\_\_\_\_, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1991
- Wayan Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Yunus Namsa, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000
- Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- \_\_\_\_\_, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama : MESRA YANI TANJUNG  
Nim : 09 310 0147  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangri 12 Pebruari 1990  
Alamat : Padangri Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten  
Labuhan Batu Selatan

### II. Nama Orang Tua

Ayah : H. Hamlet Tanjung  
Ibu : Hj. Sarinam Siregar  
Alamat : Padangri Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten  
Labuhan Batu Selatan .

### III. Pendidikan

- a. SD Negeri Sibadar tamat tahun 2003
- b. MTs. Nurul Palah tamat tahun 2006
- c. MAS Nurul Palah tamat tahun 2009
- d. Masuk IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan/ PAI-4 Tahun  
2009

## Lampiran 1

### ANGKET PENELITIAN

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru PAI bidang studi Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal “.

#### I. Identitas Responden:

Nama :  
Kelas :

#### II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang ( X ) Pada salah satu a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat menurut saudara.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai saudara, karena itu jawablah dengan jujur.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan saudara mengisi angket ini.

#### III. Pertanyaan-Pertanyaan

##### A. Pertanyaan untuk variable ( X ) Kepribadian Guru PAI bidang studi Akidah Akhlak

1. Apakah guru Saudara dalam menyampaikan pelajaran menggunakan kata-kata yang halus dan lemah lembut ?  
a. Sangat sering                      b.Sering                      c.Jarang                      d.Tidak pernah
2. Apakah guru Saudara mengucapkan kata-kata kasar/kotor jika ada siswa yang membandel ?  
a. Sangat sering                      b.Sering                      c.Jarang                      d.Tidak pernah
3. Apakah guru Saudara mengucapkan kalimat-kalimat Allah, seperti mengucapkan Basmalah, Hamdalah, dan Istighfar dalam proses pembelajaran ?  
a.Sangat sering                      b.Sering                      c.Jarang                      d.Tidak pernah
4. Apakah guru Saudara dapat berinteraksi baik dengan teman sejawatnya?  
a.Sangat sering                      b.Sering                      c.Jarang                      d.Tidak pernah
5. Apakah guru Saudara menghidupkan handpone ketika proses belajar mengajar ?  
a.Sangat sering                      b.Sering                      c.Jarang                      d.Tidak pernah

6. Apakah guru Saudara merokok ketika proses belajar mengajar?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
7. Apakah guru Saudara seorang yang bertanggung jawab sebagaimana teladan kita rasulullah SAW ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
8. Apakah guru Saudara taat menjalankan perintah agama sebagaimana diajarkannya terhadap orang lain ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
9. Apakah guru Saudara member hadiah kepada siswa yang bernilai tinggi ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
10. Apakah guru Saudara berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan sekolah ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
11. Pernahkah guru Saudara menutup aurat di luar sekolah ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
12. Pernahkah guru Saudara menampilkan wajah yang berseri serta menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
13. Apakah guru Saudara member hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
14. Apakah guru Saudara jujur dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan buku paket ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
15. Apakah guru Saudara memaafkan siswa jika ada yang melakukan kesalahan lalu meminta maaf ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
16. Apakah guru Saudaraberlaku tegas dalam menangani setiap persoalan yang terjadi dengan siswa?  
a. Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
17. Apakah guru Saudara adil terhadap semua siswa ?  
a. Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah

18. Apakah guru Saudara bersifat sabar dalam menghadapi suatu permasalahan dengan siswanya ?  
a. Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
19. Apakah guru Saudara mencerminkan sikap bersahabat dan penyayang terhadap siswa-siswanya ?  
a. Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
20. Apakah guru Saudara marah-marah jika ada siswa yang membandel ?  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak pernah
21. Apakah guru Saudara memarahi siswa yang terlambat ?  
a. Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
22. Apakah guru Saudara berlaku tegas terhadap saudara ?  
a. Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
23. Apakah guru Saudara memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar seperti Rasulullah SAW ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
24. Apakah guru Saudara bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran ?  
a. Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
25. Apakah guru Saudara bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran ?  
a. Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah

**B. Pertanyaan untuk variable (Y) Minat belajar siswa**

1. Pernahkah Saudara tidak mengikuti kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
2. Pernahkah Saudara mengerjakan tugas yang disuruh guru di sekolah?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
3. Pernahkah Saudara mengerjakan pekerjaan rumah ( PR ) tepat pada waktunya?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
4. Apakah Saudara senang menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
5. Pernahkah Saudara menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
6. Apakah Saudara memperhatikan disiplin waktu dalam belajar ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
7. Apakah Saudara selalu mengutamakan belajar dari pada bermain ?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
8. Apakah Saudara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran ?  
a.Sangat sering      b.Sering      b.Jarang      d.Tidak pernah
9. Apakah Saudara berdiskusi tentang hal-hal yang menyangkut materi pembelajaran ?  
a.Sangat sering      b. Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
10. Apakah Saudara berusaha mencari ilmu di luar waktu belajar ( di perpustakaan, rumah, dll)?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah
11. Apakah perhatian Saudara berpusat pada kegiatan pembelajaran?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d. Tidak pernah
12. Apakah Saudara tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika pengajaran ilmu-ilmu agama sedang berlangsung?  
a.Sangat sering      b.Sering      c.Jarang      d.Tidak pernah

13. Apakah Saudara menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar?  
a.Sangat sering      b.Sering    c.Jarang      d.Tidak pernah
14. Apakah Saudara tidak memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung?  
a.Sangat sering      b.Sering    c.Jarang      d.Tidak pernah
15. Pernahkah Saudara termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal?  
a.Sangat sering      b.Sering    c.Jarang      d.Tidak pernah
16. Pernahkah Saudara berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh?  
a. Sangat sering      b.Sering    c.Jarang      d.Tidak pernah
17. Apakah Saudara tidak putus asa jika memperoleh hasil belajar yang rendah ?  
a.Sangat sering      b.Sering    c.Jarang      d.Tidak pernah
18. Apakah Saudara gembira mengikuti kegiatan belajar?  
a.Sangat sering      b.Sering    c.Jarang      d.Tidak pernah
19. Apakah Saudara tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar?  
a.Sangat sering      b.Sering    c.Jarang      d.Tidak pernah
20. Apakah Saudara gembira menerima hasil belajar yang diperoleh?  
a. Sangat sering      b.Sering    c. Jarang      d. Tidak pernah
21. Apakah Saudara merasa resah apabila tidak mengikuti pelajaran?  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d.Tidak pernah
22. Apakah Saudara merasa bersalah pada diri anda sendiri apabila tidak mengikuti pembelajaran ?  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d.Tidak pernah
23. Apakah Saudara was-was apabila tidak mengerjakan tugas di dalam maupun di luar rumah ?  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d.Tidak pernah
24. Apakah Saudara takut pada guru yang memberi tugas sekolah ?

a.Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah

25. Apakah Saudara takut pada hukuman yang diberikan guru ?

a.Sangat sering    b.Sering    c.Jarang    d.Tidak pernah

Lampiran  
II

Butir Angket Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

74

1	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	1	1	2	4	4	4	3	4	1		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	72
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	1	85	
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1	85	
1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	72	
2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	77	
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	84	
2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	1	81	
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	79	
2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	1	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1	79	
2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	1	67	
2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	1	67	
4	3	3	2	3	2	4	2	1	4	1	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	72	
4	3	3	2	3	2	4	2	1	4	1	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	72	
1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	40	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	1	82	
1	3	2	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	1	1	2	3	4	3	3	4	1	68	
1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	75	
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	73	
2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	74	
2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	82	
1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	2	80	
2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	1	71	

2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	81
1	3	3	4	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	3	1	67
2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	76
2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	73
2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	1	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	76
3	1	2	4	1	1	3	1	3	2	2	4	4	4	4	1	3	1	1	1	3	3	3	1	2	58
2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	77
3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	80
2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	1	73
2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	1	69
2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	66
3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	1	81
3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	84
2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	1	83
2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	85
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	4	3	3	2	75
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	1	61

3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	74	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	85	
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	85	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72	
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	77
3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	84	
2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	81	
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	79
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	79	
2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	67
3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	67
3	3	2	3	2	4	2	1	2	3	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	72
3	3	2	3	2	4	2	1	2	3	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	72
1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	40
4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	82
2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	2	68
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	75
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	73
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	74
2	4	3	4	3	1	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	82
2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	71
4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	81
3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	73



### Lampiran III

#### TEKNIK ANALISIS INSTRUMEN

##### A. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa MAN Simpanggambir

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak *Items*, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistik* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item deleted*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *OK*
5. Keputusan analisis

Item-Total Statistics

Butir Variabel Kepribadian guru Pendidikan agama Islam	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	72.3000	72.831	.135	.892
X2	71.1750	66.456	.674	.876
X3	71.2750	70.410	.555	.880
X4	70.9500	68.356	.560	.879
X5	70.9750	67.769	.614	.878
X6	71.5500	66.818	.714	.875
X7	70.7250	69.640	.577	.879
X8	71.8750	68.112	.658	.877
X9	71.5250	69.076	.489	.881
X10	70.9750	68.435	.590	.879
X11	73.0000	74.564	.065	.890
X12	71.4000	74.041	.158	.887
X13	71.0750	69.712	.406	.883
X14	71.1250	69.958	.395	.884
X15	71.1500	70.285	.491	.881
X16	71.2750	67.897	.593	.878

X17	72.3000	72.831	.135	.892
X18	71.9500	68.613	.482	.881
X19	71.6250	68.702	.462	.882
X20	70.6500	69.105	.570	.879
X21	70.7500	70.141	.565	.880
X22	70.7250	69.640	.577	.879
X23	71.3000	71.754	.414	.883
X24	70.9250	67.456	.639	.877
X25	73.0250	74.640	.070	.889

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	25

Keputusan analisis menunjukkan bahwa *correlation* item adalah 135(x1), .

065 (x11), .158 (x12), .135 (x17), dan .070 (x25) dan statistik realibilitas *Cronbach's Alpha* adalah .736. Dengan melihat nilai *correlation* item yang rendah, menunjukkan kurang keseragaman item ini dengan item-item lain dalam instrumen penelitian, dengan kata lain item yang rendah dinyatakan tidak valid, yaitu butir 1, 11, 12, 17, dan 25. Berdasarkan keputusan diatas berarti ada 20 item yang valid, yaitu butir , 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14,15, 16, 18, 19, 21, 22, 24. Dan semua item dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* adalah .886. Setelah melakukan validitas nomor yang tidak valid di buang dan nomor yang di buang disesuaikan kembali berdasarkan urutannya.

#### B. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Minat Belajar Siswa MAN Simpanggambir

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket minat belajar Siswa MAN Simpanggambir ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak Items, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistik* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item deleted*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *OK*
5. Keputusan analisis

**Item-Total Statistics**

Minat Belajar Siswa	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	70.9250	74.840	.159	.862
Y2	70.9750	71.922	.312	.859
Y3	70.9250	71.148	.534	.852
Y4	70.9250	72.122	.474	.854
Y5	70.6750	67.097	.690	.845
Y6	70.9750	70.538	.610	.850
Y7	70.9500	70.767	.315	.860
Y8	71.2250	70.025	.604	.850
Y9	71.0750	71.815	.354	.857
Y10	70.8000	73.703	.311	.858
Y11	70.7000	73.754	.315	.858
Y12	70.7500	72.962	.361	.857
Y13	70.9000	72.913	.270	.860
Y14	70.9000	70.297	.440	.854
Y15	70.7500	72.192	.376	.856
Y16	70.5750	74.251	.242	.859
Y17	70.8250	72.046	.434	.855
Y18	70.6250	72.907	.341	.857
Y19	70.8000	69.497	.500	.852
Y20	70.7250	68.563	.541	.851
Y21	70.7250	69.897	.406	.856
Y22	70.7750	69.102	.520	.851
Y23	71.0000	70.205	.368	.857
Y24	71.0250	70.025	.407	.856
Y25	71.2750	67.538	.530	.851

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	25

Keputusan analisis menunjukkan bahwa *correlation* item adalah .159 (x1), .312 (x2), .311 (x10), .270 (x13), dan .242 (x16) dan statistik realibilitas *Cronbach's Alpha* adalah .731. Dengan melihat nilai *correlation* item yang rendah, menunjukkan kurang keseragaman item ini dengan item-item lain dalam instrumen penelitian, dengan kata lain item yang rendah dinyatakan tidak valid, yaitu butir 1, 2, 10, 13, 16.. Berdasarkan keputusan diatas berarti ada 20 item yang valid, yaitu butir 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, dan 25. Dan semua item dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* adalah .860. Setelah melakukan validitas nomor yang tidak valid di buang dan nomor yang di buang disesuaikan kembali berdasarkan urutannya.

## Lampiran IV

### Perhitungan Mean, Median, Modus, Variansi, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir

Untuk mencari perhitungan mean, median, modus, variansi, range, standar deviasi, maximum, dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *Data Editor*.
2. Pilih menu *Analyze*, dan Klik pada *Descriptive Statistics* dan kemudian Klik *Frequencies* untuk membuka kolom *Dialog Frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel, dan masukkan ke dalam kolom *Variables*, lalu Klik kolom *Statistik* di bawah maka muncul *Frequencies Statistics*, lalu Klik kolom *Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Variance, Range, Max, Min* dan *OK*.
4. Keputusan Analisis Statistik

#### Statistics

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		74,4
Median		75
Mode		72
Std. Deviation		8,68
Variance		75,47
Range		45
Minimum		40
Maximum		85

Dari hasil di atas maka bisa menentukan banyak kelas dan panjang kelas, yaitu:

$$1. \text{ Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (40)$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 5,2866s$$

$$= 6,2866 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$2. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{45}{7} = 6,42 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

## Lampiran V

### Perhitungan Mean, Median, Modus, Variansi, Range, Max, sMin, dan Standar Deviasi Variabel Minat Belajar siswa MAN Simpanggambir

Untuk mencari perhitungan mean, median, modus, variansi, range, standar deviasi, maximum, dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *Data Editor*.
2. Pilih menu *Analyze*, dan Klik pada *Descriptive Statistics* dan kemudian Klik *Frequencies* untuk membuka kolom *Dialog Frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel, dan masukkan ke dalam kolom *Variables*, lalu Klik kolom *Statistik* di bawah maka muncul *Frequencies Statistics*, lalu Klik kolom *Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Variance, Range, Max, Min* dan *OK*.
4. Keputusan Analisis Statistik

Statistics

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		73,82
Median		74
Modes		72
Std. Deviation		8,76
Variance		76,81
Range		45
Minimum		40
Maximum		85

Dari hasil di atas maka bisa menentukan banyak kelas dan panjang kelas, yaitu:

$$3. \text{ Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (40)$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 5,2866s$$

$$= 6,2866 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$4. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{45}{7} = 6,42 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

## Lampiran VI

### Perhitungan Koefisien Korelasi Instrumen kepribadian Guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa MAN Simpanggambir

Analisis data korelasi dengan menggunakan SPSS dapat melalui langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, pilih menu *Analyze*, kemudian Klik *Correlate*, seterusnya klik *Bivariate* untuk membuka kolom dialog *Bivariate Correlations*.
2. Masukkan data variabel X dan variabel Y ke dalam kolom *Variables*. Setelah itu di bawah *Correlation Coefficients*, klik *Ciklist* di kolom *Pearson* dan OK.
3. Keputusan korelasi

	VAR00001	VAR00002
VAR00001 Pearson Correlation	1	.824**
Sig. (2-tailed)		.000
N	40	40
VAR00002 Pearson Correlation	.824**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	40	40

Keputusan korelasi di atas menyatakan bahwa koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar .824.

## Lampiran VII

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS dapat melalui langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data-data setiap variabel penelitian ke dalam SPSS *Data Editor*. Pilih *Analyze* dan klik *Regression*, seterusnya ke *Linear* untuk membuka format *Linear Regression*.
2. Pilihlah variabel Y, masukkan ke kolom *Dependent*, kemudian masukkan variabel bebas yaitu variabel X ke dalam kolom *Independent*.
3. Seterusnya klik kolom *Statistics* di bawah untuk membuka kolom *Linear Regression Statistics*. Pilih *Estimates* dan *Model Fit*, di bawah *Residuals* untuk klik *Case wise diagnostics*, untuk menjelaskan *outliers outside* dan nilai *3 standard deviation* muncul.
4. Setelah itu klik *Continue* dan kemudian klik *OK*.

Keputusan hasil analisis regresinya adalah:

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.670	5.03129

a. Predictors: (Constant), X1

Dari model summary di atas menunjukkan bahwa nilai  $r = 0,824$  yang menyatakan besar korelasi variabel Y dan variabel X dan  $r^2 = 0.679$  yang menyatakan variabel X menyumbang ke variabel Y sebesar 67,9%.

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2033.846	1	2033.846	80.345	.000 <sup>a</sup>
Residual	961.929	38	25.314		
Total	2995.775	39			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: X2

Dari hasil tabel anova di atas dapat dilihat nilai  $F = 80,345$ , menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y  $p < .05$

SCoefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.982	6.945		1.725	.093
	X1	.831	.093	.824	8.964	.000

a. Dependent Variable: VAR00002

Dari hasil tabel Coefficients di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan  $a = 11,982$  dibulatkan menjadi 12 dan  $b = .831$  sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 11,982 + 0,831X$  dan nilai  $t = 8,964$ .

## Lampiran VIII

### Mencari Interpolasi

Rumus mencari interpolasi:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Dimana:

B = nilai dk yang dicari

B<sub>0</sub> = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B<sub>1</sub> = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai tabel yang dicari

C<sub>0</sub> = nilai tabel pada awal nilai yang sudah ada

C<sub>1</sub> = nilai tabel pada akhir nilai yang sudah ada

1. Interpolasi r<sub>tabel</sub>

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Dengan: B = dk = n - k - 1

$$= 40 - 1 - 1$$

$$= 38$$

$$B_0 = 37$$

$$C_0 = 0,325$$

$$B_1 = 40$$

$$C_1 = 0,312$$

$$C = 0,325 + \frac{(0,312 - 0,325)}{(40 - 37)}(38 - 37) = 0,325 + \frac{(-0,013)}{(3)}(1)$$

$$= 0,325 + (0,004333333)(1) = 0,325 - 0,004333333 = 0,325169$$

Sehingga r<sub>tabel</sub> = 0,325

2. Interpolasi t<sub>tabel</sub>

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Dengan: B = dk = n - k - 1

$$= 40 - 1 - 1$$

$$= 38$$

$$B_0 = 30$$

$$C_0 = 1,697$$

$$B_1 = 60$$

$$C_1 = 1,671$$

$$\begin{aligned} C &= 1,697 + \frac{(1,671 - 1,697)}{(30 - 60)} (38 - 30) = 1,697 + \frac{(-0,026)}{(30)} (8) \\ &= 1,697 + (-0,000676)(8) = 1,697 - 0,005408 = 1,691592 \end{aligned}$$

Sehingga  $t_{\text{tabel}} = 1,691$

3. Interpolasi  $F_{\text{tabel}}$

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Dengan:  $B = dk = n - k - 1$

$$= 40 - 1 - 1$$

$$= 38$$

$$B_0 = 40$$

$$C_0 = 4,08$$

$$B_1 = 50$$

$$C_1 = 4,03$$

$$\begin{aligned} C &= 4,04 + \frac{(4,08 - 4,03)}{(50 - 40)} (46 - 40) = 4,08 + \frac{(0,05)}{(10)} (6) \\ &= 4,04 + (0,005)(6) = 4,08 - 0,03 = 4,05 \end{aligned}$$

Sehingga  $F_{\text{tabel}} = 4,05$

Lampiran IX

**TABEL I**  
**TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT<sup>1</sup>**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497S	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

Lampiran X

**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI  $t^2$**

$\alpha$ untuk uji dua fihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu fihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 372.